

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA KELAS VIII
DI SMP CHANDRA BUANA KABUPATEN BOGOR**

SKRIPSI

Disusun Untuk Melengkapi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Strata
Satu (S1) Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

SANTO DWI FARKHAN

NIM : 17130164

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA**

2022 M / 1443 H

ABSTRAK

Santo Dwi Farkhan (NIM 17.13.01.64). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana Kabupaten Bogor, Tugas Skripsi, Jalan Kampung Hambulu RT01/RW07, Desa Pondok Udik, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.

Pendidikan akhlak sudah ada sejak dahulu kala. Akan tetapi pendidikan akhlak yang merubah dan memperbaiki itu ada pada saat zaman Nabi Muhammad Saw, seperti dalam sabda yaitu ; tidak sekali-kali saya diutus oleh Allah (kecuali) hanya satu untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. maka dari itu, orang tua adalah sebagai pendidik yang pertama apalagi seorang ibu yang disebut-sebut dengan *al-madrasatul ula* adalah pondasi yang penting untuk siswanya memiliki akhlak, karena terbentuknya akhlak melalui pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap siswa selain itu faktor lainnya adalah menirukan apa yang di lihat dilingkungan keluarga dan masyarakat.

Pada saat orang tua merasa tidak mampu dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran akhlak yang cukup untuk anaknya atau siswa. Oleh karena itu, anak-anaknya dapat dititipkan ke suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat seorang guru atau ustadz sebagai pembimbing siswa yang dititipkan oleh orang tua serta sebagai kewajiban dalam mencerdaskan dan memperbaiki akhlaknya. Lembaga pendidikan tidak akan berdiri dan bertahan apabila didalamnya tidak terdapat seorang guru dan siswa. Guru adalah seseorang yang mendidik, membina dan mengajarkan nilai-nilai norma kehidupan bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan yang bersifat teori melainkan mengajarkan akhlak untuk kebaikan siswa di masa depannya nanti. Dalam pendidikan akhlak ini yang berperan penuh adalah guru pendidikan agama Islam yang menjadi tiang penopang dapat terbentuknya akhlak yang baik.

Kata kunci : Pendidikan, Akhlak, Siswa, Guru

ABSTRACT

Santo Dwi Farkhan (NIM 17.13.01.64). The Role of Islamic Education Teachers in Shaping the Morals of Class VIII Students at Chandra Buana Junior High School, Bogor Regency, Thesis Task, Jalan Hambulu RT01/RW07, Pondok Udik Village, Kemang District, Bogor Regency, West Java Province, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Indonesian Nahdlatul Ulama University (UNUSIA) Jakarta.

Moral education has existed since time immemorial. However, the moral education that changed and improved it existed at the time of the Prophet Muhammad, as in the saying, namely; I have never been sent by Allah (except) only one to perfect the morals of mankind. Therefore, parents are the first educators, especially a mother who is called *al-madrasatul ula*, is an important foundation for students to have morals, because the formation of morals through parenting applied by parents to students in addition to other factors is imitating what is seen in the family and which community environment.

When parents feel unable to provide adequate education and moral learning for their children or students. Therefore, their children can be entrusted to an educational institution in there is a teacher or *ustadz* as a mentor for students who are entrusted by their parents as well as an obligation to educate and improve their morals. Educational institutions will not stand and survive if there are no teachers and students in them. The teacher is someone who educates, fosters and teaches the values of the norms of life, not just providing theoretical knowledge but teaching morals for the good of students in the future. In this moral education, the full role is the Islamic religious education teacher who becomes the pillar for the formation of good morals.

Keywords: Education, Morals, Students, Teachers

المخلص

سانط دوي فرحان (NIM 17.13.01.64). دور معلمي التربية الإسلامية في تشكيل أخلاق طلاب الصف الثامن في مدرسة Chandra Buana الثانوية ، Jalan Hambulu RT01 / RW07 ،Thesis Assignment ،Bogor Regency ، Pondok Udik ، منطقة Kemang ، Bogor Regency ، مقاطعة جاوة الغربية ، التعليم الديني الإسلامي برنامج الدراسة ، كلية تدريب وتعليم المعلمين الإسلامي ، جامعة نهضة العلماء الإندونيسية (UNUSIA) جاكرتا.

التربية الأخلاقية موجودة منذ زمن سحيق. إلا أن التربية الأخلاقية التي غيرتها وحسنتها كانت موجودة في زمن النبي محمد ، كما في القول: لم يسبق أن أرسلني الله (باستثناء) إلا واحدًا لإكمال أخلاق البشرية. لذلك فإن أولياء الأمور هم المربين الأوائل ، وخاصة الأم التي تسمى المدرسة الأولى ، فهي أساس مهم لتحمل الأخلاق عند الطلاب ، لأن تكوين الأخلاق من خلال التربية التي

يطبقها الآباء على الطلاب بالإضافة إلى عوامل أخرى هو تقليد ما هو موجود. ينظر إليه في بيئة الأسرة والمجتمع.

عندما يشعر الآباء بأنهم غير قادرين على توفير التعليم المناسب والتعلم الأخلاقي لأطفالهم أو طلابهم. لذلك ، يمكن أن يُعهد بأطفالهم إلى مؤسسة تعليمية يوجد فيها مدرس أو أستاذ كموجه للطلاب الذين يعهد بهم آبائهم وكذلك واجب تعليمهم وتحسين أخلاقهم. لن تقف المؤسسات التعليمية وتبقى على قيد الحياة إذا لم يكن هناك مدرسون وطلاب فيها. المعلم هو الشخص الذي يقوم بتعليم وتعزيز وتعليم قيم معايير الحياة ، وليس فقط توفير المعرفة النظرية ولكن تعليم الأخلاق لصالح الطلاب في المستقبل. في هذا التربية الأخلاقية ، الدور الكامل لمعلم التربية الدينية الإسلامية الذي يصبح دعامة لتكوين الأخلاق الحميدة.

الكلمات المفتاحية: التربية ، الأخلاق ، الطلاب ، المعلمون

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillahirrobbil'alamin. Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya serta nikmat yang diberikan kepada hamba-Nya. Shawalat serta salam tetap tercurahkan kepada bimbingan agung Nabi besar Muhammad SAW. yang telah membawa dari zaman jahiliah ke zaman yang terang benderang penuh berkah. Semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di dunia maupun di akhirat nanti.

Penulisan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana Bogor Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hal ini merupakan suatu hasil karya ilmiah yang sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta. Dalam menyelesaikan hasil buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya mampu penulis hadapi dengan banyaknya bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak yang membantu dalam proses penyelesaiannya.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan banyak-banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan support, bantuan, pengarahan serta bimbingan secara moral maupun materi. Maka dalam kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih yang penulis sampaikan kepada :

1. Bapak H. Juri Ardiantoro M.Ph.D sebagai Rektor UNUSIA Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan M.M.Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNUSIA Jakarta, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Saiful Bahri M.Ag sebagai Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam dan sekaligus pembimbing.

4. Segenap Dosen, pegawai serta seluruh civitas akademik UNUSIA Jakarta yang telah memberikan pengetahuan selama duduk di bangku perkuliahan.
5. Kepala Sekolah SMP Chandra Buana beserta anggotanya yang telah bersedia menerima serta membantu dalam melaksanakan penelitian.
6. Seluruh teman sejawat Kepala Sekolah dan Guru serta staff SD Chandra Buana yang banyak memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak.
7. Ibunda tersayang Ibu Patriyah dan Ayahanda terbaik Bapak Urip Prasjo yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian serta kesabaran dalam mendidik dan tak lupa pula segala doa-doa yang dipanjatkannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
8. Terimakasih untuk sahabat-sahabati Pengurus Komisariat dan Pengurus Rayon dan Kopri PMII Komisariat dan Kopri PMII Rayon UNUSIA B, yang selalu memberikan motivasi, arahan, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih untuk senior-senior PMII dan UNUSIA lainnya yang selalu siap direpotkan dan membantu memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

Tiada manusia di dunia ini yang sempurna, yang sempurna hanyalah Allah SWT. Maka dari itu penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kata baik. Baik itu secara sistematika penulisan, penyusunan kata, referensi, dan masih banyak yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis. Dengan demikian penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi lebih baiknya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat terkhusus untuk diri pribadi penulis dan umumnya untuk para pembaca semua. Aamiin.

Bogor, 30 November 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Farkhan' with a stylized flourish at the end.

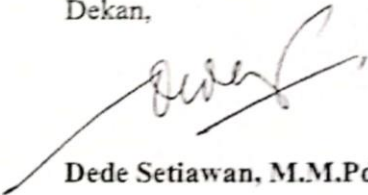
Santo Dwi Farkhan

NIM 17130164

LEMBAR PENGESAHAN

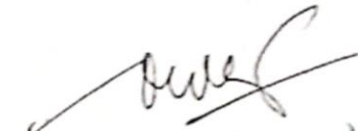
Skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana Kabupaten Bogor" yang disusun oleh Santo Dwi Farkhan Nomor Induk Mahasiswa: 17.13.01.64 telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 7 Juni 2022 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

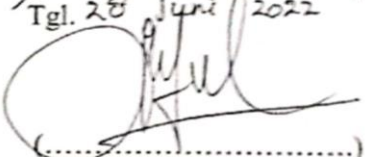
Jakarta, 22 Juni 2022
Dekan,

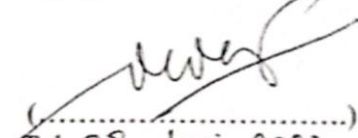

Dede Setiawan, M.M.Pd

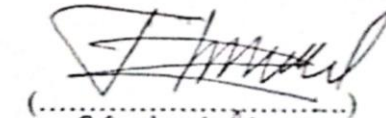
TIM PENGUJI

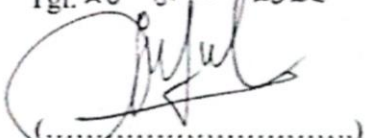
1. Dede Setiawan M.M.Pd
(Ketua/Merangkap Penguji)
2. Saiful Bahri M.Ag
(Sekertaris)
3. Dede Setiawan M.M.Pd
(Penguji 1)
4. Hayaturroman M.Si
(Penguji 2)
5. Saiful Bahri M.Ag
(Pembimbing)


(.....)
Tgl. 28 Juni 2022


(.....)
Tgl. 28 Juni 2022


(.....)
Tgl. 28 Juni 2022


(.....)
Tgl. 26 Juni 2022


(.....)
Tgl. 28 Juni 2022

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Santo Dwi Farkhan

NIM : 17.13.01.64

Tempat/Tgl. Lahir : Pekalongan, 30 September 1999

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana Kabupaten Bogor” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 14 Mei 2022



Santo Dwi Farkhan

NIM: 17.13.01.64

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Chandra Buana Kabupaten Bogor” yang disusun oleh Santo Dwi Farkhan dengan Nomor Induk Mahasiswa: 17.13.01.64 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 11 Mei 2022

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Saiful', with a large circular flourish on the left side.

Saiful Bahri MA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penelitian.....	9
BAB II : KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Peran	11
2. Guru	12
3. Persyaratan Guru	14
4. Kompetensi Guru	16
5. Akhlak.....	24
6. Pembentukan Akhlak	26
7. Siswa.....	29
8. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	30
B. Kerangka Berfikir	32
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Metode Penelitian	37
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
C. Deskripsi Posisi Peneliti	41
D. Informan Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	48
G. Teknik Analisis Data	49
H. Validasi Data.....	50
BAB IV : HASIL PENELITIAN	52
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan	57
BAB V : PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

DOKUMENTASI.....	142
-------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun tempatnya dan kapanpun waktunya selama masih hidup di dunia, maka disitulah terdapat pendidikan. Pendidikan hakikatnya merupakan suatu bentuk usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, sebagai wujud melestarikan budaya dan membudaya atau memuliakan kemanusiaan seorang manusia. Urusan utama dari sebuah pendidikan yang diarahkan kepada manusia dari segi perbuatan. Pendidikan yang diarahkan kepada manusia untuk mengembangkan potensi-potensi dasar manusia agar menjadi kenyataan (Syafri dan Zelhendri Zen., 2017: 2).

Pendidikan akan selalu hidup di sepanjang zaman. Semenjak manusia diciptakan hingga ke liang lahat nanti. Orang yang menjadi pendidik pertama adalah ayah dan ibunya. Kemudian kedua orang tua tersebut membutuhkan seorang sosok pendidik yang mampu memberikan pendidikan secara layak kepada anaknya, yaitu dengan mendidik anaknya di suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Rasulullah mengajarkan umatnya agar menuntut ilmu dan dalam haditsnya Rasulullah Saw sebagai berikut :

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat.

Selain hadits diatas, ada hadits lain yang mewajibkan dalam menuntut ilmu, yaitu sebagai berikut :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : Menuntut ilmu itu wajib untuk kaum muslim laki-laki maupun kaum muslim perempuan (H.R. Ibnu Majah).

Dalam lingkungan sekolah terdapat seseorang yang berperan dalam mendidik anak-anak, murid, maupun peserta didik, profesi itu dinamakan dengan guru. Dapat dikatakan bahwa guru adalah seorang pendidik kedua setelah kedua orang tuanya. Di sekolah guru menjadi tumpuan paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak dapat disebut lembaga apabila di dalamnya tidak terdapat sosok seorang guru dan siswa.

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang keagamaan dan membimbing siswa menuju kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan di dunia maupun di akhirat.

Sebagaimana Darajat dalam buku Syafaruddin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang berkahlak Islam, beriman, bertaqwa, dan menyakininya sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, feeling dalam seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari-hari (Syafaruddin dkk., 2014: 36).

Dalam rangka ini tugas guru bukan hanya semata-mata sebagai “pengajar” yang memberikan *transfer of knowledge*, tetapi ia juga sebagai “pendidik” yang memberikan *transfer of values* serta sebagai “pembimbing” yang memberikan arah dan tujuan siswa dalam belajar (Sardiman., 2018 : 125). Oleh karena itu, mata pelajaran pendidikan agama Islam gurunya lebih mudah dalam memupuk nilai-nilai keislamannya kepada peserta didik, karena di dalam materi pelajaran yang diajarkan mengandung *positive values* sebagai bentuk pengarahan guru kepada siswa untuk menuju jalan yang baik.

Dalam kebijakan pendidikan Nasional Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru. sudah tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah (PERMEN) No.19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional (SPN), yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Suyanto & Jihad., 2013 : 31).

Sebagai seorang guru pasti memiliki tugas utama, yaitu membaca, mengenal, dan berkomunikasi. Selain itu guru memiliki fungsi lainnya. Adapaun fungsi guru yaitu mengajarkan, membimbing dan membina. Fungsi guru yang penting itu membina. Membina adalah upaya untuk menjadikan sesuatu yang baik agar menjadi lebih baik. Karena setelah memberikan suatu pelajaran kepada siswa, langkah selanjutnya guru akan membimbing serta membina siswanya (Hamka Abdul Aziz., 2012 : 33).

Matinul qulub atau akhlak mulia merupakan suatu sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap umat muslim, baik segi berhubungan dengan Allah maupun kepada makhluk-makhluknya. Dengan akhlak mulia manusia

dapat hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat kelak nanti. Karena penting mempunyai akhlak mulia bagi umat manusia. Maka dari itu, Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak (Abdul Majid Dkk., 2012 : 101). Dan hal ini terdapat dalam firman Allah dalam Al-Qur'an :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung” (Q.S Al-Qalam : 4).

Dalam terjemahan kitab Ta'lim Muta'alim bab penghormatan terhadap ilmu dan ulama, salah satu bagiannya menjelaskan untuk menghindari akhlak tercela. Yaitu “Dianjurkan kepada pencari ilmu hendaknya menghindar dari akhlak tercela, karena hal itu diibaratkan seperti anjing; Nabi Muhammad Saw bersabda “Malaikat tidak akan memauki rumah yang disitu terdapat patung atau anjing”, sedangkan manusia belajar dengan perantara dari malaikat”. Kemudian dalam pasal pengertian ilmu, fiqih dan keutamaanya adalah salah satu bagiannya menjelaskan tentang belajar ilmu akhlak. Yaitu “Demikian pula (wajib mempelajari ilmu) dalam bidang studi akhlak” (Aliy As'ad., 2007 : 10 & 57).

Dari kesimpulan diatas dapat kita pahami bahwa belajar akhlak memang sangat penting bagi penuntut ilmu. Dikarenakan seseorang yang memiliki ilmu tetapi tidak memiliki akhlak adalah orang yang sombong dan akan sia-sia keilmuannya. Sedangkan seseorang yang sudah memiliki akhlak lebih baik dari

seseorang yang memiliki ilmu saja karena ilmu dan akhlak kedudukannya lebih mulia akhlak dibandingkan dengan ilmu.

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (H.R Bukhori).

Dalam perbincangan akhlak yang kadang-kadang dikatakan sebagai moral, etika atau perangai, disitu terdapat *akhlakul karimah* (akhlak yang mulia) dan *akhlaqul madzmumah* (Akhlak yang tercela) (Abdul Majid., ; 9). Pada saat ini sedang ramai-ramainya bahwa akhlak, moral maupun etika tersebut mengalami penurunan drastis di Negara kita, terutama terjadi pada siswa-siswa dalam jenjang SMP-SMA. Hal ini ditandai dengan sering terjadinya kekerasan tawuran antar pelajar, pornografi, narkoba, bullying antar teman dan masih banyak yang lainnya. Ini juga terjadi dalam lingkungan pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Akhlak adalah hasil dari sebuah proses pembelajaran agama yang meliputi akidah dan syar’iyah. Terwujudnya akhlak mulia di masyarakat adalah tujuan dari pencapaian pembelajaran pendidikan agama Islam. pendidikan agama Islam menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan Nasional dan sudah dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan perguruan tinggi (Marzuki., 2015 : 36-37). Namun hasilnya belum

sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri. Artinya seluruh siswa yang ada di sekolah belum menunjukkan perilaku akhlak mulia. Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan di sekolah itu belum efektif dalam membentuk akhlak siswa-siswinya.

Menurut KPAI, terdapat 504 kasus anak yang menjadi pelaku pidana. Oleh sebab itu, KPAI menyorot pengawasan dari orang tua. KPAI telah menangani 1885 kasus di semester awal 2018. Angka tersebut anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) seperti menjadi pemakai narkoba, merampok, samapi asusila yang menjadi kasus terbanyak.

Data KPAI menyebut ada 504 kasus ABH, kemudian posisi kedua ada kasus keluarga dan pengasuh alternatif atau anak yang orang tuanya bercerai dengan 325 kasus. Posisi ketiga ada pornografi dan *cyber crime* dengan 255 kasus (<https://m.detik.com/news/berita/d-4128703/ada-504-kasus-anak-jadi-pelaku-pidana-kpai-sorotipengawasan-ortu> diakses pada tanggal 23 Oktober 2019).

SMP Chandra Buana merupakan salah satu sekolah swasta yang beralamatkan Jalan Kampung Hambulu RT01/RW07, Desa Pondok Udik, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Meskipun di sekolah ini sudah menerapkan pendidikan akhlak kepada siswanya, namun masih ada permasalahan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah.

Pada awal hasil observasi lapangan yang dilakukan di hari Jum'at tanggal 22 Januari 2021 adalah masih adanya berbagai permasalahan tentang akhlak di sekolah ini seperti dalam tutur berbicara siswa dengan guru atau staff

sekolah itu layaknya anak yang tidak pernah diajarkan oleh kedua orang tuanya, masih banyaknya bullying baik antar teman satu kelas maupun kelas tinggi dengan kelas rendah dan sebaliknya, cara berpakaian yang tidak rapih seperti anak berandalan, berjalan tanpa permisi atau menyapa guru, serta kecanduan game yang menyebabkan siswa lebih sering berbicara tentang game daripada mendengarkan pembelajaran yang pada saat itu sedang berlangsung. Itu yang peneliti dapatkan pada saat observasi di sekolah tersebut.

B. Rumusan Penelitian

Dengan adanya latar belakang diatas, maka terlahirlah suatu rumusan penelitian, yaitu :

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana Bogor.
2. Akhlak Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana Bogor.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana Metode dan Strategi Yang Digunakan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana Kabupaten Bogor?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana Kabupaten Bogor.
2. Untuk Mengetahui Metode Dan Strategi Yang Digunakan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana Kabupaten Bogor.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini penulis berharap agar dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan serta untuk memperdalam teori pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan akhlak siswa kepada guru. Oleh karena itu, sebagai salah satu informasi yang dapat digunakan untuk referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang masih ada kaitannya dengan topik penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan untuk menambah wawasan bagi penulis tentang sesuatu yang berhubungan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana Kabupaten Bogor.

- b. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai bahan rujukan atau pertimbangan dalam membentuk akhlak siswa terhadap guru secara efektif dan efisien.
- c. Bagi pihak lain yang membaca tulisan ini, diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan suatu informasi dan ilmu pengetahuan agama Islam tentang akhlak siswa terhadap guru maupun sebagai rujukan peneliti berikutnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan tugas akhir atau biasa disebut dengan karya ilmiah skripsi, maka dibuatlah susunan dari sistematika penulisan yang mengemukakan mengenai isi dari bab-bab pada penulisan tugas akhir ini disertai dengan isinya yang detail dan memiliki keterkaitan dengan bab-bab sebelum dan bab-bab setelahnya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bab I dalam bab ini berisikan tentang penjelasan secara umum mengenai tugas akhir yang dilakukan oleh penulis. Penjelasannya yaitu meliputi latar belakang penelitian akhlak siswa, identifikasi permasalahan akhlak siswa di sekolah menengah pertama, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengenai pendekatan akhlak siswa penelitian, tujuan melakukan penelitian mengenai pembentukan akhlak siswa di sekolah menengah pertama, serta manfaat dari penelitian baik secara umum maupun secara khusus.

Bab II kajian teori pada bab ini berisikan tentang penjelasan-penjelasan, teori-teori, definisi-definis dan konsep-konsepnya yang diperlukan dalam

pembuatan tugas akhir ini, seperti definisi dari peran, definisi guru pendidikan agama Islam, dan definisi dari akhlak. Oleh karena itu, pada bab ini mengemukakan hasil penelitian yang baik, seperti dari buku, dari jurnal, website, dan sumber yang diperlukan serta kerangka berfikir sebagai acuan dan penelitian terdahulu agar terlihat nampak perbedaan maupun persamaan di dalam penulisan tugas akhir ini.

Bab III metodologi penelitian di dalam bab ini menjelaskan tentang bagaimana cara melaksanakan penelitian ini baik dari segi metode yang digunakan, lokasinya dimana dan kapan waktu penelitiannya, deskripsi posisi peneliti, siapa saja yang menjadi informan /, penelitian, menggunakan teknik pengumpulan data sebagai sumber penelitian, membuat kisi-kisi instrumen penelitian, menganalisis datanya, serta mengvalidasi dari semua data yang di dapat dan memastikannya bahwa data tersebut adalah data yang valid.

Bab IV hasil penelitian pada bab ini menyimpulkan dari bagian bab-bab yang ada dan dirangkum dari setiap data yang diperoleh untuk menyelesaikan tugas akhir serta saran sebagai evaluasi dan pengembangan ke tahap selanjutnya.

Bab V penutup dalam bab ini terdapat dua point, yaitu kesimpulan dan saran sebagai rangkuman dari keseluruhan penelitian yang memudahkan penulis dan pembaca untuk mengambil inti dari masalah dan mengetahui permasalahan secara singkat padat dan jelas. Selain itu juga terdapat point saran yang ditujukan sebagai evaluasi yang diberikan oleh penulis bagi sekolah.

Daftar pustaka di dalam bagian ini menyangkup seluruh sumber-sumber refensi, yang dikumpulkan demi mendapatkan serta menghasilkan teori dan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran

Judul skripsi diatas adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak kelas VIII di SMP Chandra buana. Judul tersebut diawali dengan kata peran yang menjadi perhatian seorang guru. Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemain sandiwara dalam perfilman, tukang lawak, dan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang dan berkedudukan di masyarakat (BPPBKPK : 2016).

Peran menurut terminology adalah tingkah yang dimiliki oleh seseorang dan berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peran dipandang dari bahasa Inggris dinamakan “*role*” yang pengertiannya adalah “*person’s task or duty in undertaking*” atau diartikan dalam bahasa Indonesia : “Tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Sedangkan peranan merupakan tindakan seseorang yang dilakukan dalam suatu peristiwa (Syamsir & Torang., 2014 : 86).

Menurut Suhardono, peran ini dijelaskan dua cara. *Pertama* historis, konsep peran dipinjam dari kalangan drama atau teater yang hidup pada zaman Yunani Kuno atau Romawi. Disini, peran diartikan sebagai karakter yang dibawakan oleh seseorang dalam pentas tertentu. *Kedua* peran dalam ilmu sosial yang diartikan sebagai suatu fungsi seseorang ketika dalam

struktur sosial tertentu. Dengan itu seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi tersebut.

Adapun istilah peran yang dikembangkan oleh strukturalis yang mengacu kepada kewajiban secara normatif. Selanjutnya peran dalam paham interaksionis yang derlihatkan melalui fenomena peran.

Terakhir peran dalam struktur sosial. Dalam struktur sosial terdapat dua konsep penting yaitu peran (*role*) dan status (*status*). Ralp Linton berpendapat mengenai dua konsep tersebut. Peran ialah “*the dynamic aspect of status*” (aspek yang dinamis dari status), Status ialah “*a collection of right and duties*” (sekumpulan hak dan kewajiban). Menurut Linton seseorang dikatakan menjalankan peran apabila ia menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari statusnya (H. Ahmad Fatoni., 2007 : 177-178). Jadi dapat dikatakan bahwa peran adalah suatu perilaku yang pasti dimiliki oleh seseorang dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya untuk bersosialisasi.

2. Guru

Guru dalam Bahasa India artinya : “seseorang yang mengajarkan tentang melepaskan dari kesengsaraan”. Sedangkan Bahasa Jawa ialah seseorang yang harus patuhi dan dihormati oleh murid serta masyarakatnya atau biasa disebut dengan digugu dan ditiru. Digugu artinya sesuatu yang disampaikan selalu dipercaya, dan diyakini sebagai suatu kebenaran oleh murid. Sedangkan ditiru artinya seseorang yang menjadi contoh suri tauladan bagi muridnya.

Guru dalam bahasa Arab dikenal dengan beberapa istilah, seperti al-mu'allim, al-mu'addib, al-mudarris, al-mursyid, dan al-ustadz yang memiliki arti seseorang yang memberikan ilmu di majelis ta'lim. Dalam agama Hindu guru juga disebut sebagai al-mu'allim atau al-ustadz yang memiliki arti seseorang yang memiliki tugas dalam membangun suatu aspek spiritualitas diri manusia. Kemudian pengertian menjadi luas dan tidak terbatas dalam bidang keilmuan yang memiliki sifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*) serta kecerdasan kinestik jasmaniah (*bodily kinesthetic*). Tentang akulturasi agama Islam dengan kebudayaan Jawa, contohnya seperti guru tari, guru olahraga, guru senam dan guru musik serta kecerdasan sosial-emosional yang lebih kedalam bidang kepemimpinan dan manajemen (Roqid dan Nurfuadi., 2020 :23).

Kecerdasan-kecerdasan tersebut menjadikan munculnya suatu kecerdasan ganda yang disebut dengan *multiple intelligence*. Dalam bahasa teknis edukatif guru selalu dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan bina diri siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, guru juga mengembangkan potensi-potensi positif yang datang dari jasmaniah dan ruhaniah dari peserta didik.

Guru adalah komponen yang berbentuk manusia dalam proses kegiatan belajar-mengajar, yang berperan dalam pembentukan sumber daya manusia dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan unsur dibidang pendidikan yang berperan aktif dan menempatkan dirinya sebagai

profesional di pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan atas yang melalui jalur pendidikan formal dan diangkat sesuai peraturan perundang-undangan (UU No. 14 Tahun 2005).

Dalam ranah ini, guru tidak semata hanya sebagai “pengajar” yang hanya melakukan *Transfer Of Knowledge*, tetapi juga sebagai seorang “pendidik” yang melakukan *Transfer Of Values* dan sebagai “pembimbing” yang mengarahkan serta menuntun peserta didik dalam proses belajar. Maka dari itu, setiap kegiatan guru semata-mata demi kepentingan peserta didik sebagai bentuk rasa tanggung jawabnya (Sardiman A.M., 2018 : 125).

3. Persyaratan guru

Untuk melakukan tugas sebagai guru yang bertanggung jawab harus memenuhi syarat-syarat sebagai pembeda antara guru dengan manusia lainnya. Berikut adalah syarat-syarat menjadi seorang guru, yaitu :

a. Persyaratan Administratif

Persyaratan ini meliputi ; tentang identitas kewarganegaraan (WNI), usia ($\pm$ 18 tahun keatas), memiliki sifat yang baik, membuat surat permohonan. Selain itu masih ada syarat-syarat lain yang ditentukan oleh kebijakan dari masing-masing instansi pendidikan.

b. Persyaratan Teknis

Persyaratan ini yang bersifat formal adalah ijazah pendidikan guru. jadi seorang yang memiliki ijazah pendidikan guru dinilai sudah mampu mengajar. Selanjutnya untuk syarat-syarat yang lain adalah cara

menguasai kelas dan memiliki motivasi yang tinggi dalam memajukan pendidikan.

c. Persyaratan Psikis

Persyaratan psikis meliputi ; sehat rohani dan jasmani, dewasa, tidak ceroboh dalam berfikir dan bertindak, mampu mengendalikan amarah, sabar, sopan santun, memiliki jiwa *leadership*, bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa mengabdikan.

Guru adalah seorang pendidik yang profesional, karena secara implisit guru sudah rela dirinya memikul beban serta tanggung jawab pendidikan yang terpisahkan orang tua. Dalam hal ini orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada guru atau sekolah yang sembarangan, karena tidak sembarangan orang untuk bisa menjadi seorang guru. Adapun persyaratan guru agar berhasil dan baik yang harus dimiliki (Sumiati., 2021 : Jurnal Tarbawi Volume 2 No. 1 ISSN 2527-4082) :

- 1) Guru harus memiliki ijazah pendidikan
- 2) Guru harus berjiwa sehat baik jasmani dan rohaninya
- 3) Guru harus bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 4) Guru harus bertanggung jawab
- 5) Guru harus berjiwa nasionalisme

Selain persyaratan yang ada diatas, guru juga harus memenuhi persyaratan lainnya, yaitu :

- 1) Adil dan dipercaya

- 2) Sabar
- 3) Rela berkorban serta menyayangi siswanya
- 4) Berwibawa dan bertanggung jawab
- 5) Berperilaku baik pada seluruh guru, staff di sekolah dan masyarakat
- 6) Berwawasan luas dan menguasai mata pelajaran
- 7) Siap menerima kritik serta saran dari siapapun
- 8) Berusaha meningkatkan pendidikan yang lebih tinggi

4. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan suatu perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Jadi kompetensi guru ini adalah cara untuk menuangkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang dikuasai oleh seseorang sehingga dapat melakukan kegiatan kognitif, afektif dan psikomotorik dengan baik.

Dalam kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana telah tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

a. Pedagogis/Pedagogik

Pedagogis atau pedagogik ini banyak yang telah melakukan kajian oleh para ahli, sehingga para ahli banyak mengartikan pedagogik ini, ada yang mengartikan bahwa pedagogik adalah sebagai ilmu pengetahuan dan ada juga yang mengartikan sebagai ilmu pengetahuan

anak. Secara etimologi pedagogik berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *paedos* artinya anak dan *agogos* artinya mengantar, menuntun, membina dan membimbing atau memimpin (Yusuf Tri Herlambang., 2018 : 4).

Pedagogik memiliki arti ilmu pendidikan. Menurut Saudagar dan Idrus pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antar peserta didik dengan pendidik. Menurut Sukardjo dan Komaruddin mengemukakan bahwa pedagogik adalah ilmu pendidikan yang sistematis bagi anak untuk mencapai kedewasaan. Selanjutnya menurut Surya pedagogik adalah tentang teori baiknya pendidikan yang dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah untuk mendidik, tentang pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, metode, media pendidikan yang digunakan sampai lingkungan pendidikan untuk proses pendidikan berlangsung. Terakhir menurut Sadulloh pedagogik mengemukakan bahwa pedagogik sebagai suatu teori dan kajian yang secara teliti, kritis, dan objektif dalam mengembangkan konsep-konsep manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan, dan hakikat proses pendidikan.

Terdapat poin penting dari berbagai pengertian yang ada diatas, yaitu (Rifma., 2016 : 10) :

- 1) Pedagogik adalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa
- 2) Pedagogik merupakan sistematis dalam mempersiapkan siswa menuju kedewasaan

- 3) Pedagogik lebih menekankan tentang apa dan bagaimana jalannya proses pendidikan
- 4) Pedagogik terkait dengan kajian kritis baik dari hakikat manusia, anak, tujuan pendidikan, dan hakikat proses pendidikan.

Dari uraian diatas, jadi pembelajaran yang dilakukan tidak semata-mata usaha mentransfermasikan ilmu kepada peserta didik. Akan tetapi pada prosesnya terdapat penanaman sikap ketakwaan, budi pekerti, semangat, rasa ingin tahu, kejujuran, peduli antar sesama, rasa kesusilaan, dan berbagai nilai-nilai karakter lainnya. Pembelajaran yang dialogis merupakan pembelajaran yang diwarnai dengan adanya dialog atau komunikasi antar pendidik dengan peserta didik. Dalam kondisi dialogis peserta didik dapat membuka diri untuk menerima pesan dan menyampaikan ide, kritik, serta argumentasinya.

b. Kepribadian

Menurut Hall dan Lindzey kepribadian itu didefinisikan sebagai berikut ; *The personlaity is not a series of biographical facts but something wore general and enduring that is infered from the facts.* Definisi tersebut menjelaskan tentang kepribadian yang abstrak, karena dapat dirumuskan konstruknya. Implikasi dari pengertian tersebut adalah kepribadian individual merupakan serangkaian kejadian dan karakteristik dalam keseluruhan kehidupan dan merefleksikan elemen-elemen tingkah laku yang bertahan lama, berulang-ulang dan unik (Muhammad Anwar H.M., 2018 : 48).

Menurut Jauhari (2020 : 69) dalam bukunya yang berjudul guru profesional ini yang ditulis dari beberapa ahli dan berbagai babnya dibagi ke satu pakar pendidikan, dan Jauhari menyatakan bahwa kepribadian merupakan sesuatu yang sulit untuk dilihat secara nyata namun dapat dilihat dari penampilan, tindakan maupun perkataan. Kepribadian manusia dapat dilihat dari tingkah lakunya, dikarenakan tingkah lakunya merupakan cerminan kepribadian seseorang. Kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap kinerja kerja sebagai seorang guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh.

Sedangkan menurut Iwan Wijaya (2018 : 23-24) kompetensi kepribadian guru yaitu guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru. Aspek-aspek yang diamati antara lain :

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik serta masyarakat
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa
- 4) Menjunjung etos kerja tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri

5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Menurut Jejen Mustaf (2012 : 42-50) menambahkan dan memperjelas dari penjelasan Iwan Wijaya, yaitu kepribadian :

1) Akhlak Mulia

“Pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

2) Mantap, Stabil dan Dewasa

Menurut Husain dan Ashraf “jika disepakati bahwa pendidikan bukan hanya melatih manusia untuk hidup, maka karakter guru merupakan hal yang sangat penting”. Itu sebabnya menurut Husain dan Ashraf “meskipun murid sudah pulang kerumah dan meninggalkan sekolah atau kampus mereka guru mereka, mereka tetap mengenangnya di dalam hati dan pikiran mereka, kenangan tentang kepribadian yang agung dimana mereka pernah berinteraksi pada masa tertentu dalam hidup mereka”.

3) Arif dan bijaksana

“Guru bukan hanya seorang manusia pembelajar, tatpi menjadi pribadi yang bijak seorang yang shaleh-shalehah akan mempengaruhi pikiran generasi muda”.

4) Menjadi Teladan

Mulyasa (2007 : 117) mengatakan bahwa “Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi, karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadi dirinya”. “Secara teoretis menjadi teladan adalah bagian integral bagi seorang guru sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab menjadi keteladanan”. Tambahan Mulyasa (2007 : 128).

5) Mengevaluasi Kinerja Diri

Pengalaman adalah guru terbaik (*experience is the best teacher*). Pengalaman mengajar merupakan modal besar guru untuk meningkatkan mengajar dikelas. Pengalaman dikelas memberikan wawasan bagi guru untuk memahami karakter anak-anak, dan bagaimana cara terbaik untuk menghadapi keragaman tersebut.

Tujuan mengevaluasi kinerja diri adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dimasa mendatang. Umar bin Khattab berkata kepada guru dari anaknya : “Hal pertama yang harus anda lakukan dalam mendidik anakku adalah memperbaiki dirimu sendiri, karena matanya melihatmu. Kebaikan baginya adalah apa yang kau lakukan, dan keburukan adalah apa yang kau tinggalkan”.

6) Mengembangkan diri

Diantara sifat yang harus dimiliki guru adalah seorang pembelajar yang baik atau pembelajar yang mandiri, yaitu semangat yang besar untuk menuntut ilmu. Husain dan Ashraf mengutip pendapat dari Hosein Nasr, Baloch, Arosi, dan Badawi terkait dengan eksistensi dan peran guru ; *Pertama*, poros utama pendidikan adalah guru. *Kedua*, guru tidak hanya menjadi manusia pembelajar (*man of learning*). *Ketiga*, guru harus menjadi manusia yang mampu menginspirasi orang lain untuk antusias pada moral dan etik yang dia katakan serta contohkan. *Keempat*, guru harus menjadi orang yang mengajarkan keyakinannya tidak boleh ada kontradiksi antara apa yang dia ajarkan dan keyakinan kepribadiannya.

7) Religius

Religius dengan kepribadian adalah satu kesatuan yang saling berkaitan. Budi pekerti yang baik dan tumbuh subur dalam pribadi yang khusyuk pada saat menjalankan ibadah vertikal maupun horizontal. Menurut Al-Nahlawi ; Seorang pendidik muslim harus memiliki sifat-sifat berikut ini ; “Pengabdian Allah, ikhlas, sabar dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa dengan baik dan jujur”.

c. Sosial

Guru harus mempunyai kemampuan bersosial dengan masyarakat sebagai rangka pelaksanaan dalam proses pembelajaran yang efektif. Kemampuan bersosial merupakan kemampuan yang digunakan

untu berkomunikasi, bekerja sama, mudah bergaul, memiliki rasa simpati, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Selain itu, kemampuan sosial guru adalah bagian masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara aktif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, serta bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Kompetensi guru sosial juga dibuktikan melalui hal-hal berikut :

- 1) Guru dan siswa menimbulkan rasa saling menjaga satu sama lain, membutuhkan satu sama lain, dan saling menghormati
- 2) Guru dan siswa memiliki keterbukaan dan melakukan kejujuran
- 3) Guru dan siswa menghargai perbedaan, keragaman, dan kreatifitas.

d. Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran, yang dimana seorang guru memiliki suatu tugas untuk menuntun siswanya dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mampu berhasil sesuai apa diharapkan. Adapun kompetensi profesional antara lain (Irawan dkk., 2020 : 17-18) :

- 1) Penguasaan bahan ajar beserta konsep-konsepnya
- 2) Pengelolaan program belajar mengajar
- 3) Pengelolaan kelas
- 4) Pengelolaan media dan sumber belajar
- 5) Penguasaan landasan-landasan kependidikan

- 6) Kemampuan menilai prestasi belajar mengajar
- 7) Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga program pendidikan di sekolah
- 8) Menguasai metode berfikir
- 9) Meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional
- 10) Memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik
- 11) Memiliki wawasan tentang penelitian
- 12) Mampu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
- 13) Mampu memahami karakteristik peserta didik
- 14) Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah
- 15) Memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan
- 16) Berani mengambil keputusan
- 17) Mampu bekerja berencana dan terprogram
- 18) Mampu menggunakan waktu secara tepat.

5. Akhlak

Akhlak adalah jamak dari *khuluq* yang maknanya adat, kebiasaan, perangai, tabi'at, watak, adab atau sopan santun dan agama. Istilah akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti budi pekerti, tabi'at, kelakuan, watak (Mustaf : 2012). Pengertian *khalq* dalam bahasa Yunani menggunakan kata *ethicos* atau *ethos* yang artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan (FIP-UPI., 2007 : 20).

Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu dinamakan dengan budi pekerti, kesusilaan dan sopan santun. Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaqun* merupakan bentuk jamak dari *khuluqun* yang diartikan budi pekerti, perangai, tabi'at atau tingkah laku, kebiasaan, tata krama sopan santun, adab dan tindakan. Secara terminology menurut para sahabat :

- a. Abu Ali Ibnu Muhammad Ibnu Ya'qub Miskawaih ; “Akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu”
- b. Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali ; “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran pertimbangan”
- c. Ahmad Amin ; “Sementara orang membuat definisi akhlak, bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak”
- d. Al-Qurthubi ; “Suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan termasuk bagian dari kejadiannya” (Arifin., 2020 : 5-7)
- e. Ditambahkan dari buku ilmu dan aplikasi pendidikan ada Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang

menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memikirkan pertimbangan terlebih dahulu.

- f. Ibrahim Anis ; “Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”, Dan
- g. M. Abdulloh Diroz, mendefinisikan akhlak sebagai kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar atau pihak yang jahat (FIP-UPI : 21)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat atau tabi’at yang dibawa sejak lahir dan dilatih untuk dibiasakan sehingga terpatut dalam jiwa dan mampu melahirkan kehendak untuk berbuat sesuatu secara spontan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran yang panjang.

6. Pembentukan Akhlak

Akhlak dimiliki setiap insan manusia yang dilahirkan di dunia oleh Allah Swt. manusia mendapatkan akhlak mulia setelah terlahirnya Nabi Adam as sebagai manusia pertama yang diberkahi kesempurnaan bentuk dan diberkahi akhlak mulia agar taat kepada Allah Swt. Setelah menciptakan Nabi Adam as Allah Swt menciptakan seorang perempuan pertama sebagai pendamping hidup Nabi Adam as. Kemudian mereka memiliki seorang anak yang shaleh dan shalehah.

Dari kisah diatas dapat diketahui bahwa akhlak dapat dibentuk oleh orang tua baik sudah lahir maupun masih dalam kandungan, karena setelah Nabi Adam as dan Siti Hawa menikah dan memiliki keturunan, keturunan tersebut melahirkan anak yang baik dan tidak baik sesuai dengan perilaku siti hawa yang pernah malakukan hal yang dilarang oleh Allah Swt. Hal tersebut dapat diperhatikan dari bagaimana orang tua membentuknya baik dalam kandungan maupun sudah terlahir nantinya.

Pembentukan akhlak sejak dalam kandungan ibu dapat dilihat dari beberapa sisi, antara lain :

a. Makanan yang halal

Hal yang perlu diperhatikan pada masa kandungan yaitu sang ibu memakan makanan yang halal dan bergizi. Karena apabila sang ibu memakan makanan yang haram, maka doa sang ibu untuk anak akan ditolak oleh Allah Swt selama 40 hari lamanya. Jadi makanan yang halal dan bergizi mempengaruhi akhlak anak dalam kandungan dan Allah mengabulkan segala doa ibu untuk anaknya, sedangkan jika diberikan makanan yang haram secara terus menerus Allah akan menutup doa ibu untuk anaknya yang ada dikandungannya.

b. Hindari maksiat dan menjaga perilaku

Dalam hal ini sebenarnya sudah harus dilakukan oleh semua pasangan sebelum menikah dan menjadi pengingat untuk pasangan yang sudah menikah. Karena ketika istri dalam keadaan hamil

sangat rentan berbuat maksiat seperti berbohong, membuka aurat saat keluar rumah, berteriak kepada suami, dan memakai jimat yang menimbulkan kemurkaan Allah serta menjadi tidak berkahnya kehamilan sang istri. Maka dari itu sangat menjadi point penting bagi seorang istri atau ibu untuk menjaga perilakunya sebagai upaya dalam membentuk akhlak anaknya.

c. Membentuk akhlak melalui ketaatan orang tua

Ketaatan orang tua tidak kalah penting bagi pembentukan akhlak anak yang ada didalam kandungan. Apabila seorang ibu mengamalkan segala perintah Allah Swt seperti shalat diawal waktu, gemar membaca Al-Qur'an dan mengerjakan amalan-amalan sunnah lainnya akan memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya yang masih dalam kandungan.

d. Mendengarkan Al-Qur'an dan Hadist

Yang terakhir cara untuk membentuk akhlak anak yang ada didalam kandungan adalah mengamalkan kegiatan-kegiatan positif, seperti membaca Al-Qur'an baik dilakukan oleh ayah maupun ibu untuk membantu stimulus anak dari segi pendidikan akhlak yang diciptakan oleh kedua orang tua. Selain itu mendengarkan murotal Al-Qur'an dan hadits-hadits untuk membentuk kepribadian yang percaya diri, murah senyum dan keshalihan anaknya. Karena ibu adalah guru yang akan menciptakan potensi dan akhlak mulia

kepada anak sejak dalam kandungan sebelum turun ke dunia
(Bakri., 2017 : 12-18)

Jadi kesimpulan tentang pembentukkan akhlak sangat dilihat dari bagaimana orang tua membentuknya, baik dari dalam kandungan maupun sudah terlahir didunia. Karena sebab dan akibat akhlak anak tidak terbentuk sesuai keinginan orang tua itu ditimbulkan dari perilaku orang tua itu sendiri yang menyebabkan anak tidak sepenuhnya terbentuk menjadi anak yang shaleh dan shalehah. serta perilaku orang tua yang menyebabkan tidak munculnya keberkahan dalam kehadiran seorang anak dan doa orang tua yang ditolak oleh Allah Swt dikarenakan orang tua tidak memberikan makanan yang halal dan memakai berbagai jimat. Maka dari itu dapat disimpulkan baik buruknya akhlak anak tergantung pendidikan akhlak yang diberikan orang tua kepada anaknya.

7. Siswa

Dalam kalangan pendidikan baik dilembaga pendidikan umum maupun swasta pasti terdapat siswa yang belajar untuk menempuh pendidikan. Siswa ini adalah jantung kehidupan yang ada dilembaga pendidikan, karena adanya suatu pembelajaran di sekolah disebabkan adanya siswa. Dilembaga pendidikan memanggil siswa atau anak yang datang untuk belajar bervariasi, ada yang memanggilnya siswa ada juga yang memanggilnya peserta didik. Akan tetapi, hak dan kewajibannya sama-sama mendapatkan pendidikan yang layak.

Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan Siswa sebagai anak didik atau siswa yang menjalani proses pendidikan. Kemudian istilah yang berhubungan dengan peserta didik disebut dengan *muta'allim*. Kata ini berasal dari bahasa Arab, yaitu *'allama, yu'allimu, ta'liman* artinya orang yang mencari ilmu pengetahuan. Istilah *muta'allim* yang menunjukkan pengertian peserta didik, sebagai orang yang sedang menggali ilmu (Apriyanto dkk., 2020 : 5-6).

Uyoh Sadulloh dkk (2015 : 135) mendefinikan peserta didik sebagai individu yang berkembang, berpotensi dan dibantu oleh seorang pendidik agar siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal (Arifin., 2019 : 70). Menurut Danim (2010 : 1) sebutan peserta didik dilegalkan dalam produk hukum kependidikan yang ada di Indonesia. Jadi Sebutan peserta didik menggantikan sebutan siswa, murid dan pelajar. Sedangkan dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas), peserta didik didefinisikan sebagai manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal maupun pendidikan non formal menurut jenjang dan jenisnya.

8. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam, kata tersebut diawali dengan kata pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses anak yang melaksanakan pembelajaran disuatu tempat mencari ilmu seperti lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, yang elemen

pentingnya adalah adanya seorang guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai pondasi utama dapat berdirinya suatu pendidikan.

Kata yang kedua adalah agama, agama merupakan suatu kepercayaan yang diyakini sejak lahir. Akan tetapi tidak hanya itu, agama dapat berubah dengan kepercayaannya individual, karena sudah sadar nanti difase dewasa serta mengetahui takaran yang baik dan buruknya. Jadi agama merupakan suatu kepercayaan seseorang yang diyakininya masing-masing.

Dan yang ketiga adalah kata Islam, Islam adalah dimana seseorang yang mempercayai keislamannya dengan mempercayai adanya Allah Swt sebagai Tuhan Yang Maha Esa serta melaksanakan seluruh kewajiban dan meninggalkan segala larangannya yang diperintah oleh Allah Swt. Tidak hanya itu, orang-orang yang memeluk Islam disebut dengan nama Muslimin dan Muslimat.

Jadi pendidikan agama Islam adalah suatu cara untuk berproses dalam suatu pendidikan yang dimana ada seorang guru dan seorang siswa sebagai awal pondasi terjadinya proses pembelajaran yang berisikan kegiatan-kegiatan yang beragama baik dalam bentuk fisik maupun metafisik dengan menjalankan segala kewajibannya dan meninggalkan segala larangannya. Selain itu Pendidikan Agama Islam tidak hanya mempelajari materi-materi melainkan nilai-nilai moral di dalam kehidupan sehari-harinya, karena agama Islam dibawa oleh Rasulullah Saw dengan bertujuan untuk memperbaiki akhlak manusia yang ada di muka bumi.

Dengan demikian peran gur Pendidikan Agama Islam adalah untuk membangun, membentuk, dan mendidik siswa di dalam suatu lembaga pendidikan, karena tugas guru tidak hanya sekedar mengajarkan materi-materi saja, melainkan mendidik siswanya agar diterima di lingkungan masyarakat. Dengan cara guru pendidikan agama Islam memberikan nilai-nilai moral yang membentuk akhlak siswa pada saat berjalannya proses pembelajaran yang dinamakan dengan penanaman karakter akhlak siswa.

Penanaman karakter ini dapat dilaksanakan disela-sela waktu, seperti sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, pada saat proses pembelajaran, setelah selesainya kegiatan belajar mengajar dan dibiasakan setiap hari atau diberikan projek harian yang dilakukan dirumah.

Karena itu, tugas seorang guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti ini mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap akhlak dari siswanya sebagai bentuk kewajibannya. Seperti pesan dari Nabi Muhammad Saw yang sudah membawa ajaran Islam dari zaman jahiliah sampai zaman yang terang benderang seperti sekarang.

B. Kerangka Berfikir

Dari uraian diatas peneliti mengkaji lebih lanjut tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana Kabupaten Bogor. Dalam membentuk akhlak siswa, akhlak adalah bagian yang terpenting, karena akhlak sendiri adalah suatu sifat atau perilaku seseorang yang telah ada sejak lahir dan terus berkembang sesuai dengan lingkungan sekitar dan zaman yang telah

tertanam dalam jiwa dan menjadi suatu kepribadian, sehingga banyak beragam kegiatan yang hadir atas perilaku tanpa adanya filter atau penyaringan dari pemikiran. Jadi hal tersebut dilakukan tanpa sadar atau bisa disebut dengan spontan.

Pembentukan akhlak ini di dalam sebuah institusi atau lembaga pendidikan tidak pernah bisa lepas dari peran penggerak kehidupan keagamaan. Maka dari itu, seorang guru sebagai faktor utama dalam berjalannya suatu proses pendidikan yang terutama adalah guru keagamaan yang membantu pembentukan akhlak siswanya. Karena tugas seorang guru tidak hanya sekedar mengajar atau *transfer of knowledge* melainkan guru juga adalah seorang pendidik yang mendidik dan mengajarkan nilai-nilai moral atau bisa disebut dengan *transfer of values* untuk menunjangnya kehidupan siswanya pada saat di lingkungannya kelak. Jadi peran seorang guru pendidikan agama Islam dalam suatu lembaga pendidikan adalah tokoh utama dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswanya baik dalam keadaan sekolah maupun dilingkungan rumah dengan bantuan monitoring orang tua dan stackholder yang dapat membantu mendidik siswanya, karena semua yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu (Literature Review)

Kajian terdahulu yang relevan atau biasa disebut dengan *literarture review* merupakan uraian yang berisikan tentang hasil kajian dan penelitian sebelumnya, yang berkaitan dengan topik atau pertanyaan penelitian yang akan

dilakukan. Pada bagian inilah yang membedakan antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya.

Oleh karena itu, peneliti menemukan tiga *literature* yang berkaitan dengan tema penelitian yang peneliti teliti ; Ahmad Misbahur Rizal, Miss Fuseyah Navae, dan Rosa Leli Harahap. Ketiga literature ini masih ada keterkaitannya tentang subjek yang dijadikan sebagai penelitian oleh peneliti.

1. Ahmad Misbahur Rizal ; Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Ngeri Bangil Kabupaten Pasuruan, 2017.

Penelitian ini membahas tentang pembentukan akhlakul karimah peserta didiknya yang ada di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Negri Bangil Kabupaten Pasuruan untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah baik dalam segi metode maupun strateginya.

Sedangkan penelitian yang dijadikan bahan penelitian oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana Kabupaten Bogor. Penelitian yang peneliti tulis membahas tentang apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam yang berperan penuh dan paling utama dalam penelitian ini tetapi tidak menghilangkan segala unsur dan elemen-elemen yang menjadi pendukung hasil penelitian ini. selain itu, juga penelitian ini membahas tentang apa saja yang digunakan metodenya dan strateginya, karena disetiap lembaga pendidikan serta

gurunya memiliki ciri khas yang menunjukkan bahwa itu adalah citra diri dari suatu lembaga pendidikan tersebut.

2. Miss Fuseyah Navae ; Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang, 2019.

Penelitian diatas membahas tentang bagaimana Peran Seorang Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Semarang yang hanya memfokuskan kepada guru pendidikan agama Islam saja, dan tidak memperjelas nanti titik fokus penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini.

Sedangkan penelitian yang peneliti tulis membahas bagaimana Peran Seorang Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana Kabupaten Bogor dan lebih memfokuskan lagi titik penelitiannya, yaitu bagaimana seorang guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlaknya baik dari segi metode atau cara dan strategi-strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Rosna Leli Harahap : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Swasta Al-Ulum Medan 2018 yang dimana lebih memfokuskan kepada kepembinaan akhlak kepada siswa-siswinya. Selain itu, penelitian ini membahas Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islamnya Dalam Pembinaan Akhlak, bagaimana akhlak

siswanya serta apa saja yang menjadi faktor dalam pembinaan akhlak yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al-Ulum ini.

Sedangkan penelitian yang peneliti tulis membahas tentang pembentukan akhlak siswa, yang dimana siswa ini agar terbentuk akhlaknya melalui peran dari seorang guru pendidikan agama Islam yang mengetahui apa saja cara atau metodenya serta setrategi yang digunakan dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana Kabupatern Bogor.

Dari ketiga penelitian diatas sangat terlihat jelas tidak adanya satupun penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*field research*), yaitu pengertiannya menurut Sutopo dan Arief (2010) adalah ; (a) mendeskripsikan dan menganalisis suatu kejadian atau fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, perilaku atau sikap, kepercayaan, persepsi atau pendapat, pemikiran seseorang baik secara individu maupun berkelompok, (b) suatu kegiatan yang direncanakan untuk mendapatkan penafsiran dari responden atau informan (*emik* atau *versthehen*) yang terlihat majemuk, selalu berbeda dan bersifat dinamis, (c) bersifat menggambarkan, mengungkapkan dan menjelaskan (*to describ explore and explain*) (Suwendra., 2018 : 5). Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari peristiwa atau fenomena-fenomena yang terjadi serta digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran agama Islam Pada siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi secara langsung yang menitik beratkan kepada guru Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian peneliti mencoba untuk memaparkan permasalahan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana dengan metode kualitatif. Selain memaparkan permasalahan yang ada peneliti juga akan mencoba memberikan solusi untuk menyelesaikan

permasalahan yang berkaitan dengan akhlak siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Yang dimaksud dengan deskriptif, yaitu “penelitian yang menggambarkan dan mempresentasikan objek sesuai dengan apa adanya”. Penelitian deskriptif sejatinya dilakukan secara terstruktur yang sesuai dengan fakta dari objek maupun subjek penelitian secara tepat dan akurat. Dengan penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan metode pendekatan fenomenologi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini, dihitung sejak awal setelahnya melaksanakan seminar dan dinyatakan lulus serta telah mendapatkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam UNUSIA Jakarta.

Lokasi penelitian berada disalah satu lembaga pendidikan terdekat yang ada disekitar kampus UNUSIA Jakarta kampus Bogor, yaitu Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana yang beralamatkan Jalan Kampung Hambulu RT001/RW007, Desa Pondok Udik, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. peneliti membuat tabel terkait dengan waktu pelaksanaan penelitian. berikut adalah

waktu yang telah disiapkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana.

No	Kegiatan	Januari 2021				Februari 2021				Maret 2021				April 2021				Mei 2021				Juni 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi Pengajuan Judul																								
2.	Pengajuan Judul																								
3.	SK Pengajuan Judul																								
4.	Konsultasi Bimbingan																								
5.	Seminar Proposal																								
6.	Pelaksanaan Penelitian																								
7.	Sidang Munaqosah																								

Tabel 1.1

No	Kegiatan	Juli 2021				Agustus 2021				September 2021				Oktober 2021				November 2021				Desember 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi Pengajuan Judul																								
2.	Pengajuan Judul																								
3.	SK Pengajuan Judul																								
4.	Konsultasi Bimbingan																								
5.	Seminar Proposal																								
6.	Pelaksanaan Penelitian																								
7.	Sidang Munaqosah																								

Tabel 2.1

No	Kegiatan	Januari 2022				Februari 2022				Maret 2022				April 2022				Mei 2022				Juni 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi Pengajuan Judul																								
2.	Pengajuan Judul																								
3.	SK Pengajuan Judul																								
4.	Konsultasi Bimbingan																								
5.	Seminar Proposal																								
6.	Pelaksanaan Penelitian																								
7.	Sidang Munaqosah																								

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti baik itu hanya sendiri ataupun dibantu oleh orang lain adalah bagian utama yang memiliki peran

penting sebagai alat pengumpulan data. Menurut Lexy J. Moleong (2012 : 12) menyebutkan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif berkedudukan sebagai orang yang merencanakan, mengumpulkan data, menafsirkan data dan pada akhirnya ia menjadi seorang pelapor dari hasil sebuah penelitian.

Dalam hal ini, kehadiran seorang peneliti dalam suatu penelitian itu sangat diperlukan. Maka dari itu, posisi peneliti dalam penelitian ini sangat strategis karena peneliti termasuk dalam yayasan yang sama hanya berbeda instansi. Akan tetapi posisi peneliti memiliki kelebihan dan kekurannya masing-masing. Dilihat dari segi kelebihan adalah dapat melihat dan mengamati siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana. Sebaliknya dilihat dari segi kekurangannya adalah peneliti tidak dapat melihat secara terus-menerus mengamati dan mengawasi perilaku siswa Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana pada saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar, karena sama-sama memasuki ruangan yang berbeda instansinya.

D. Informan Penelitian

Pada penelitian kualitatif sumber data yang berupa manusia atau biasa disebut dengan nama narasumber perannya sangat penting bagi individu yang menguasai dan memiliki segudang informasi. Seorang peneliti dan narasumber mempunyai kedudukan yang sama, maka dari itu, seorang narasumber tidak hanya memberikan informasi atau tanggapan kepada seorang peneliti, akan tetapi lebih memilih arah serta tujuan dalam menyajikan suatu informasi yang dimiliki. Karena dalam hal ini, seorang

manusia yang ada di dalam penelitian ini sebagai orang yang memberikan informasi disebut dengan informan. Informan dalam penelitian adalah seseorang yang benar-benar menguasai permasalahan dan terlibat secara langsung dalam masalah penelitian. selain itu informan yang dimaksud oleh peneliti tidak hanya seseorang yang memberikan informasi, tetapi file-file dan dokumen-dokumen juga merupakan informan yang valid dan membantu kelancaran penelitian ini. adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah, Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana, Jalan Kampung Hambulu RT01/RW07, Desa Pondok Udik, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor.
2. Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana, Jalan Kampung Hambulu RT01/RW07, Desa Pondok Udik, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor.
3. Guru-guru Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana, Jalan Kampung Hambulu RT01/RW07, Desa Pondok Udik, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor.
4. Siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana, Jalan Kampung Hambulu RT01/RW07, Desa Pondok Udik, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor.
5. Dokumen-dokumen yang dianggap penting di Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana, Jalan Kampung Hambulu RT01/RW07, Desa Pondok Udik, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini adalah suatu proses untuk penyelesaian yang strategis dalam suatu penelitian, karena teknik ini bertujuan agar mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Teknik ini menggunakan beberapa macam cara dalam mengumpulkan data-datanya, antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara/*Interview*

Wawancara atau *interview* diambil dari kata *entrevue* artinya pertemuan yang sudah disesuaikan dengan perjanjian sebelumnya dan kata *entre* = *inter* & *voi* = *videre* = melihat, artinya sebuah diskusi yang dilakukan dengan tanya jawab lisan sebagai bentuk maksud untuk dipublikasikan (Edi., 2016 :2-3). Jadi disimpulkan teknik ini adalah pertemuan dua orang yang bertujuan untuk menemukan sebuah informasi serta ide dengan menggunakan cara tanya jawab lisan secara sepihak, saling berhadapan muka agar mendapatkan data informasi yang sudah ditentukan. Wawancara juga dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan membawa pertanyaan yang lengkap.
- b. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak menyiapkan daftar pertanyaan dan boleh menanyakan apa saja yang dianggap perlu dalam wawancara tersebut. Akan tetapi, ada baiknya apabila pewawancara menuliskan isi pokok wawancara yang penting sesuai tujuan wawancara.

Dalam hal ini pewawancara melakukannya secara langsung dengan bertujuan untuk mendapatkan sebuah informasi terperinci dan mrnggunakan alat bantu handphone sebagai alat perekam suara yang merekam percakapan pewawancara dengan terwawancara. Yang dimaksud dengan terwawancara disini adalah seorang Guru Pendidikan Agama Islam SMP Chandra Buana, Kepala Sekolah SMP Chandra Buana, SMP Chandra Buana Kabupaten Bogor, dan beberapa siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana Kabupaten Bogor.

Dalam penelitian, Peneliti melakukan teknik pengumpulan data wawancara yang tidak terstruktur atau tidak secara sistematis, dikarenakan tidak menyiapkan sejumlah pertanyaan yang tersusun secara sistematis. Akan tetapi menanyakan hal-hal inti yang menjadi pokok besar suatu permasalahan. Sedangkan ada beberapa pertanyaan yang diajukan sebagai bentuk dari jenis wawancara terstruktur yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran seorang guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa, bagaimana akhlak siswa, dan apa saja yang menjadi faktor pendukung serta penghambat bagi pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana Kabupaten Bogor.

Dari penjelasan diatas untuk melakukan penelitian penulis menggunakan kedua jenis wawancara, yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pengumpulan bahan-bahan atau data-data yang dilaksanakan dengan metode wawancara secara

terstruktur dengan tanya jawab lisan, sepihak dan saling berhadapan satu sama lain dengan arah tujuan yang ditentukan untuk menghasilkan data yang valid.

2. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan perhatian terhadap objek menggunakan seluruh alat indera yakni penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap (Arikunto., 2010 : 199). Kerslinger mengatakan bahwa mengobservasi adalah bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan merekam kejadian, menghitung, mengukur dan mencatatnya. Tujuan dari observasi adalah melakukan pengukuran terhadap objek atau variabel (Tersiana., 2018 : 118).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dijelaskan bahwa metode observasi merupakan suatu metode untuk mengamati suatu tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan kita untuk memandang tingkah laku sebagai proses. Observasi ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu :

- a. Pengamatan secara langsung, adalah pengamatan yang dilakukan tanpa adanya perantara dan alat bantu atau bisa dinamakan secara langsung
- b. Pengamatan secara tidak langsung merupakan pengamatan yang dilakukan kepada suatu objek melalui perantara alat atau cara, baik dilakukan dengan simulasi maupun tidak
- c. Partisipasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut andil dalam kegiatan tersebut atau menjadi bagian dari objek yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa observasi adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati serta mencatatnya secara sistematis peristiwa-peristiwa atau fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Peneliti menggunakan jenis observasi secara langsung ke Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana Kabupaten Bogor. Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data utama dari proses pembentukan akhlak siswa. Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui akhlak siswa secara umum maupun secara individu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan sejumlah bahan yang tertulis atau mirip seperti naskah film, yang berbentuk data dan akan ditulis, dibaca, disimpan, serta diterapkan dalam penelitian. Istilah dokumen lebih merujuk kepada materi seperti halnya foto, video, memo, surat, catatan harian, catatan khusus klinis, memorabilia serta apapun yang berbentuk data dan dapat digunakan sebagai sebuah informasi tambahan dari studi kasus yang diambil melalui sumber utamanya. Kegiatan tersebut dinamakan dengan observasi (Anggiti & Setiawan., 2018 : 146).

Berdasarkan kutipan diatas yang dimaksud dokumentasi adalah salah satu alat bantu untuk dapat mengumpulkan suatu data primer dan sekunder. Dokumentasi digunakan dalam proses penelitian untuk mencatat data permasalahan yang akan dilakukan maupun yang belum dilakukan tetap membutuhkan dokumentasi. Oleh karena itu, dengan metode

wawancara dan observasi belum tentu mendapatkan semua data yang diperlukan seperti akhlaknya siswa. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode dokumentasi agar dapat memperoleh dokumen dan data-data tentang siswa.

Adapun dokumen yang didapatkan dalam penelitian ini, seperti profil dari sekolah, data guru, sejarah dari sekolah, struktur organisasi sekolah, data-data siswa, tata tertib dan dokumen atau data lainnya yang dijadikan sebagai data tambahan untuk melengkapi data dari macam-macam metode sebelumnya baik wawancara maupun observasinya.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tahap ini merupakan sebuah acuan untuk peneliti melaksanakan penelitian dan menanyakan apa-apa saja yang diperlukan kepada informan.

Berikut adalah tabel tentang kisi-kisi instrumen penelitiannya :

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Teknik
Peran Guru Pendidikan Agama Islam	1. Peran Pembelajaran dari Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengajar dan Pendidik	a. Memberikan Pembelajaran	Wawancara Observasi Dokumentasi
		b. Memberikan Bimbingan	Wawancara Observasi Dokumentasi
	2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama	a. Melalui Visi Misi Sekolah	Dokumentasi
		b. Kurikulum	Dokumentasi

	Islam	Nasional	
		c. Kurikulum Lokal	Dokumentasi
		d. Modul Pembelajaran	Dokumentasi
Pembentukan Akhlak Siswa	3. Metode dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa	a. Metode Keteladanan	Observasi
		b. Strategi Pembiasaan	Observasi
		c. Beradaptasi Dengan Lingkungan Sekolah dan Masyarakat	Observasi

Tabel 2.1

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini yang bersifat kualitatif deskriptif (penelitian lapangan) menggunakan analisis data secara induktif, maksudnya adalah terpaku pada kejadian-kejadian yang real dan bersifat khusus, setelah itu dianalisis dan ditentukan hasil akhirnya dari pemecahan permasalahan dengan persoalan yang bersifat umum.

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke beberapa kategori dan

menjabarkannya untuk melakukan sintesis dan disusun ke dalam pola-pola serta memilih data yang penting dan akan dipelajari selanjutnya dibuatnya kesimpulan mempermudah dalam memahaminya (Umrati & Wijaya., 2020 : 86).

Berdasarkan penjelasan diatas teknik analisis data ini merupakan sebuah usaha untuk memproses data yang didapatkan dan telah dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai metode berupa wawancara (*interview*), observasi serta dokumentasi. *Proses pertama*, adalah merangkum dan memilih inti dari hal-hal yang menjadi pokok pembahasan serta mencari data yang sesuai dan dianggap penting sebagai fokus dari penelitian. *Proses kedua*, yaitu melalui penjelasan atau penyajian data yang singkat, baik itu berbentuk gambar bagan maupun berbetuk tulisan atau naratif. *Proses ketiga*, yaitu menyimpulkan dari keseluruhan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

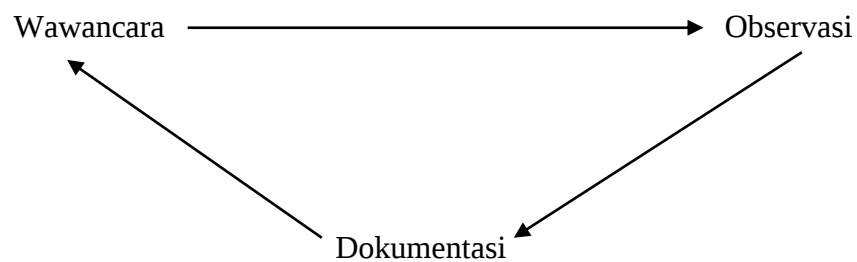
H. Validasi Data

Teknik ini sangat diperlukan karena teknik keabsahan data ini bertujuan untuk mengurangi kesalahan peneliti dalam proses pengumpulan datanya. Tujuannya agar peneliti dapat mempertanggung jawabkan apa yang di dapat diperoleh. Maka dari itu, jika tidak adanya teknik ini akan mempengaruhi terhadap hasil akhir dari penelitian. Penulis menguji data penelitian ini menggunakan metode uji kredibilitas tringulasi. Tringulasi adalah pengujian kredibiltas yang dapat diartikan penguji keabsahan data yang diperoleh dengan berbagai cara, berbagai sumber serta waktunya. Jadi

dengan adanya uji kredibilitas triangulasi ini bertujuan untuk memperkuat data dari segi keabsahannya.

Menurut penjelasan diatas bahwa dalam penelitian ini menggunakan cara untuk menguji keabsahan datanya dengan triangulasi. Gambar teknik pengumpulannya sebagai berikut :

Gambar 1.1



Menguji kredibilitas data ini dengan teknik triangulasi yang bertujuan mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber untuk menguji kevalidan data maka dilakukan dengan diceknya data yang diperoleh melalui beberapa narasumber (Satori & Komariah., 2012 : 170).

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti sebagai pengumpulan data dan untuk menguji keabsahan datanya yang dilakukan dengan cara mengecek data dan menanyakan kepada narasumber menggunakan metode wawancara kepada guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan kepada siswa. Kemudian dilanjutkan lagi dengan metode observasi secara langsung di SMP Chandra Buana Kabupaten Bogor untuk memastikan bahwa data yang didapatkan sudah benar dan valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Chandra Buana

Secara geografis Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana terletak di Jl. Kampung Hambulu RT01/RW07, Pondok Udik, Kec. Kemang, Kab. Bogor Jawa Barat 16310 yang dikelilingi oleh perumahan-perumahan dan termasuk dalam kawasan lokal pendidikan, karena dekat dengan sekolah dan perguruan tinggi yang ada, seperti SDN Jampang Hambulu, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Kampus B, Sekolah Tinggi Administrasi Menara Siswa, SMP-SMK Citra Bangsa dan SMP-SMK Nusantara Mandiri. Selain itu jalan menuju sekolah juga aman tanpa adanya kemacetan dan jalan yang bagus untuk menuju kesekolahan.

SMP Chandra Buana dibuat karena adanya kebutuhan yang harus dilaksanakan oleh pihak yayasan Haji Masmun. Karena SMP ini terbentuk dan lahir dari adanya SD Chandra Buana terlebih dahulu, yang dimana sekolah dasar tersebut adalah sekolah yang berbasis karakter. Dengan itu, di sekolah menengah pertama ini untuk mempraktikkan secara langsung pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dasar dan diimplementasikan di sekolah menengah sebagai bentuk kebiasaan dari pondasi yang kuat (Suryadi, wawancara 8 November 2021).

2. Profil Sekolah Menengah Chandra Buana

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Sekolah Menengah Pertama
Chandra Buana

NPSN : 70006137

Status Sekolah : Swasta

Jenjang Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama

b. Lokasi Sekolah

Alamat : Jl. Kampung Hambulu
Pondok Udik, Kec. Kemang
Kab. Bogor

RT/RW : 01/07

Desa/Kelurahan : Pondok Udik

Kecamatan : Kemang

Kabupaten : Bogor

Provinsi : Jawa Barat

Garis Lintang : -6.4897197

Garis Bujur : 106.7299015

c. Kontak Sekolah

Nomor Telpon Sekolah : 081584977570

Email Sekolah : smpcandrabuana21@gmail.com

d. Dokumen Perijinan dan Sertifikat ISO

No. SK Pendirian : 15/SK/Y.H/III/2019
 Tanggal SK Pendirian : 2019-03-24
 No. SK Izin Operasional : 421.3/246/00003/DPMPTSP/2020
 Tanggal SK Izin Operasional : 2020-11-25
 Status Kepemilikan : Yayasan

e. Ketersediaan Listrik

Sumber Listrik : PLN
 Daya Listrik : 4800
 Akses Internet : Telkom, Speedy

f. Data Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : Suryadi S.Pd.I
 Alamat : Kampung Cilangkap RT06/RW04
 Desa Babakan, Kec. Ciseeng
 Kab. Bogor Jawa Barat
 Nomor Kontak : 081584977570

g. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana

- 1) Visi : Tempat persemian generasi unik yang mandiri dan berkarakter
- 2) Misi Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana :
 - a) Menjadi sekolah terbaik dalam menemukan dan melesatkan potensi anak

b) Menjadi sekolah terdepan dalam mendidik generasi yang mandiri

c) Menjadi sekolah terunggul dalam pembentukan karakter anak

h. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Chandra Buana

Tabel . Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan	Mengajar Mapel
1.	Suryadi S.Pd.i	L	Kepala Sekolah	S1	Ekstrakurikuler
2.	Ahmadi Arjuna S.Pd	L	Wali Kelas 8	S1	IPS
3	Yazid Al Muslim S.Pd	L	Waka Kurikulum	S1	SBDP
4	Rahmawati S.Pd	P	Waka Kesiswaan	S1	B INGGRIS
5	M. Fathurrohman	L	Operator	S1	B INDONESIA
6	Irma Arfiana S.Pd	P	Wali Kelas 7	S1	PAI
7	Nikhmah Suci S.Pd	P	Wali Kelas 9	S1	TIK, PKN
8	Hakiki Suci Hikmawati S.Pd	P	Labotarium IPA	S1	IPA, MTK
9	Indri Yulistiati	P	Staff TU	S1	B Sunda
10	M.Jalil Siddiq	L	Sarpras	SMA	PJOK
11	Deni	L	Office Boy	SMA	

i. Data Siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana

Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana mempunyai siswa yang jumlahnya ada 50 serta memiliki latar belakang ekonomi yang

berbeda. Siswa di Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana ini terdiri dari kelas VII (tujuh) 1 kelas, kelas VIII (delapan) 1 kelas, kelas IX (sembilan) 1 kelas, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel Data Siswa-Siswi SMP Chandra Buana

No	Nama Rombel	Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1.	VII	Kelas 7	7	13	20	Irma Arfiana S.Pd
2.	VIII	Kelas 8	14	4	18	Ahmadi Arjuna S.Pd
3.	IX	Kelas 9	5	7	12	Nikhmah Suci S.Pd
Total			26	24	50	

j. Data Sarana dan Prasarana SMP Chandra Buana

Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah menengah pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Data Sarana dan prasarana SMP Chandra Buana

No.	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Lab. Computer	1
2.	Ruang Belajar	3
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	WC. Guru	2
7.	WC. Siswa	2

8.	Ruang Tata Usaha	1
12.	Lapangan Upacara	1
13.	Ruang UKS	1
14.	Ruang Osis	1
15.	Ruang Kesenian	1
16.	Lapangan Futsal	1

B. Pembahasan

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Chandra Buana

Disekolah menengah pertama chandra buana adalah sekolah yang berbasiskan karakter dan bakat serta melanjutkan program karakter yang diterapkan dari sekolah dasar chandra buana dan di asah lagi di sekolah menengah pertama ini.

Pada pembentukan akhlak siswa di sekolah menengah pertama chandra buana, guru Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu tokoh utama yang memiliki peranan dan kontribusi di dalamnya. Selain itu, guru-guru dan staff yang ada di lingkungan sekolah sama-sama memiliki peran yang tidak kalah penting seperti guru Pendidikan Agama Islam, karena beberapa guru di sekolah ini ada yang menjadi wali kelas dan dapat bertukar informasi antara guru kelas dengan guru pendidikan agama Islam. Memang benar adanya seluruh guru di sekolah ini memegang mata pelajaran dan sama-sama memiliki peranan hal yang sama dalam pembentukan akhlak

yang baik dari segi sopan santun, jujur, kasih sayang, disiplin, hingga bertanggung jawab. Guru Pendidikan Agama Islam menjadi maskot utama yang dilihat oleh siswa dan siswi di sekolah.

Sebagai seorang guru, tentunya harus lebih memahami dan lebih hafal bagaimana saja peran yang harus dilakukan oleh seorang guru di sekolah, diantaranya:

a. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing adalah seorang guru yang dapat menuntun dan menunjukkan jalan yang lebih baik, tidak hanya menyangkut dari segi fisiknya saja, akan tetapi menyangkut mental, emosional, kreativitas moral dan spritualnya yang lebih dalam dengan lebih kompleks. Hal ini dilakukan secara rutin setiap hari, karena pembentukan akhlak ini akan berlanjut menjadi suatu kebiasaan yang tidak hanya dilakukan sekali dalam pembentukan akhlak siswa, melainkan setiap hari dan monitoring guru kepada siswa melalui komunikasi yang intens dan sinergitas antara guru, siswa dan orang tua.

Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Irma Arfiyana memaparkan ;
 “Sebagai seorang pembimbing, Ibu biasanya menyapa siswa pada saat jam kedatangan dan menanyakan kabar, sudah sarapan atau belum, berangkat sama siapa serta sedikit gurauan untuk membangkitkan semangat dan sedikit nasihat untuk siswa yang berpakaian kurang rapih, rambut yang acak-acakan serta tidak menyapa kepada guru. (Irma Arfiyana, Wawancara 8 November 2021)

b. Guru Sebagai Pendidik

Peran guru yang kedua adalah sebagai pendidik, yang dimana seorang guru menjadi tokoh utama dan panutan bagi siswa-siswinya serta lingkungan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, guru harus memiliki kualitas kepribadian yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, disiplin, mudah bergaul, dan memiliki komunikasi yang baik.

Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana, menyatakan bahwa sebagai seorang pendidik harus memiliki kompetensi-kompetensi guru yang tercantum dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 ada empat kompetensi guru ; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Beliau saat wawancara (Irma Arfiyana, 9 November 2021) ; “Seorang guru harus sesuai dengan kriteria dan memiliki kompetensi seperti yang tercantum dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 yang dimana di dalamnya terdapat empat kompetensi ada pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional serta ada tambahan tersendiri yang menyangkut spiritual dari seorang guru pendidikan agama yaitu religius. Religius ini adalah pondasi dasar seorang guru pendidikan agama Islam dalam membantu untuk membentuk akhlak siswa dalam segi mendidik yang termasuk dalam segi kompetensi kepribadian seorang guru itu sendiri. Jadi seorang guru paling tidak seminimal-minimalnya memiliki salah satu dari empat kompetensi yang tertera dalam UU No 14 Tahun 2005, kompetensi tersebut adalah kompetensi kepribadian.

Guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik yang baik dan berkarakter menerapkan strategi pengembangan dalam pembentukan karakter. Selain strategi yang sudah diterapkan serta mengembangkan berbagai metode agar dikolaborasikan secara inovatif yang membuat siswa tidak bosan menjalankannya serta menjadi kebiasaan yang berkarakter baik. Berikut adalah strategi dan metode yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam, antara lain :

1) Memiliki Kompetensi kepribadian

Dalam UU No.14 Tahun 2005 sudah dijelaskan ada empat kompetensi guru. Apabila tidak dapat menguasai keempat kompetensi, paling tidak seorang guru harus memiliki salah satunya yaitu kompetensi kepribadian. Karena dari kompetensi kepribadian ini dapat mendidik siswa menjadi lebih baik, yang meliputi: kepribadian mantap, stabil, berwibawa, bijaksana, adil, arif dan berakhlak mulia. Dengan ini guru sesuai dengan perkataan Ki Hajar Dewantara *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mbangun karso, tut wuri handayani*” yang artinya di depan menjadi teladan, di tengah membangun semangat, di belakang memberikan dorongan. Oleh karena itu, dengan memiliki kompetensi tersebut tentu akan menarik perhatian siswa dan siswi untuk mengikutinya.

2) Mengenakan pakaian rapi, bersih dan menutup aurat

Seorang guru senantiasa berpenampilan yang rapih, bersih, wangi dan sesuai syariat Islam, tidak ketat, bercelana panjang atau rok panjang bagi perempuan serta menggunakan jilbab yang menutup dada bagi guru perempuan. Karena guru akan menjadi sosok yang digugu dan ditiru oleh siswa-siswinya. Maka dari itu sebagai contoh yang baik harus mempraktikkan kebaikan agar siswa dan siswinya mengikuti, serta patuh terhadap peraturan sekolah.

3) Datang tepat waktu

Seorang guru harus menjaga konsistensinya dalam perilaku, salah satunya adalah tepat waktu pada saat datang kesekolah dan masuk ke dalam kelas, hal tersebut mengajarkan kepada seluruh siswa dan siswinya. Selain itu, guru harus berperilaku sopan dan santun serta disiplin dalam menjalankan tugas sebagai kewajibannya.

c. Guru Sebagai Pengajar

Selain sebagai seorang pendidik yang mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma agar memiliki akhlak yang baik, guru juga sebagai pengajar yang merupakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru harus mentransfer ilmunya kepada siswa-siswa. Seorang guru harus dapat menyampaikan materi pembelajaran dan membantu siswa-siswi yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.

Dalam pembentukan akhlak, seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar harus menggunakan metode yang dilakukan dan terus melakukan inovasi agar siswa tidak bosan serta selalu menemukan hal-hal yang baru dalam kegiatan belajar.

Adapun metode dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, dan bermain peran. Berikut penjelasannya :

1) Metode Ceramah

Guru pendidikan agama Islam pada waktu kegiatan belajar (KBM) berlangsung. Dalam kegiatan belajar mengajar tersebut guru menyampaikan materinya dengan menggunakan metode ceramah. Metode ini adalah dasar dari semua metode yang mudah digunakan oleh guru dan mudah dimengerti oleh siswa dari segi penjelasan materinya.

2) Metode Demonstrasi

Selain menggunakan metode ceramah, guru pendidikan agama Islam juga menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajarnya, dengan menampilkan kisah-kisah yang menunjukkan dari kisah keteladanan nabi tersebut dan mengandung sikap berkarakter baik serta dapat dipahami dan ditiru oleh siswa.

3) Metode Bermain Peran

Dari metode ceramah dan demonstrasi, siswa juga diajarkan dengan metode bermain peran, untuk apa?. Untuk mendalami dan merasakan bagaimana berperan menjadi seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan buruk serta agar menjadi kebiasaan yang baik pada saat terjun di lingkungannya masing-masing.

Hal ini disampaikan juga oleh guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana dalam segi mengajar ; “Dalam pembelajaran biasanya Ibu lebih kepada metode ceramah, metode demonstrasi yang diulas dengan menggunakan media untuk menampilkan kisah-kisah yang dimana dapat diambil cerita hikmah dan manfaatnya oleh siswa-siswi serta menggunakan metode bermain peran agar merasakan langsung sebagai seseorang yang merasakan dan mengevaluasi pengembangan akhlak dari metode tersebut” (Haryo Wisnu Widhantara: wawancara 10 November 2021).

d. Guru sebagai demonstrator

1) Menciptakan suasana kelas yang bernuansa karakter

Guru pendidikan agama Islam pada pertemuan pertama membentuk ketua kelas dan peraturan-peraturan kepada siswa-siswinya agar disetujui dengan secara sesama. Maka dari itu dibuatlah sebuah kerja kelompok dengan tema berkarakter baik. Contohnya adalah menerapkan 4 kata ajaib, seperti ; maaf, tolong, permisi, dan terima kasih. Karena 4 kata ajaib ini sangat berdampak positif untuk pembentukan karakter siswa sebagai kebiasaan yang

lebih sopan dan berkarakter baik. Hal tersebut dilakukan dimanapun mereka berada dan kapanpun itu.

e. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian adalah salah satu aspek pembelajaran yang kompleks, karena melibatkan berbagai faktor yang dijadikan bahan penilaian atau bahan evaluasi . Dalam hal ini, seorang guru harus memperhatikan hasil dari perkembangan siswa dalam belajar baik berupa tes maupun non tes. Hal tersebut dilakukan agar seorang guru selalu mengetahui bagaimana perkembangan dari hasil belajar siswa selama ini. Berikut adalah salah satu metode evaluasi yang digunakan oleh guru pendidikan Agama Islam, yaitu :

1) Pendekatan

Guru pendidikan agama Islam melakukan pendekatan kepada siswa-siswinya dengan menggunakan cara pendekatan terhadap siswa dan siswinya. Metode pendekatan ini digunakan oleh setiap guru dan yang paling intensif adalah guru kelas dan guru pendidikan agama Islam. Hal ini dilakukan sebagai evaluasi guru terhadap siswanya ataupun sebaliknya, yang memudahkan untuk mendapatkan informasi dari kesukaannya dari perilaku setiap harinya dan bahkan kehidupan hari-hari di rumahnya agar tetap terpantau perkembangan siswanya dan menjaga sikap serta norma-norma agar siswa tetap menjaga sikap dan etikanya. Dengan demikian guru lebih muda dalam membentuk, mengajak,

membimbing membina dan mnengajarkan niai-nilai karakter yang sesuai dengan syariat agama Islam.

Hasil wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam, menyampaikan ; “Saya melakukan penilaian kepada siswa dengan melihat bagaimana perkembangan siswa-siswi dari hari ke hari, lebih baik atau justru menurun. Dengan hal tersebut, saya lebih mengetahui mana siswa yang harus diberikan perhatian yang lebih intens dan mana yang perlu perhatian seperti biasa agar tidak terjadi kesenjangan atau diskriminasi antara siswa yang menurun perkembangannya dengan siswa yang perkembangannya membaik.

Oleh karena itu, metode tersebut sering dinamakan dengan pendekatan individual yang dilakukan saya kepada siswa. Tujuannya untuk mempermudah komunikasi antara siswa dengan guru dan menemukan akar masalah yang menyebabkan perkembangannya menurun dari hari ke hari. Selain itu saya bekerja sama dengan wali kelas masing-masing serta membangun komunikasi yang baik dengan wali murid agar penerapan yang dilakukan saya disekolah tidak menghilang pada saat siswa/siswi sampai dirumah, akan tetapi tetap menerapkan pembelajaran yang diajarkan guru-guru untuk kebaikannya. Jadi Dengan melakukan pendekatan kepada siswa dan kerja sama yang baik antara guru siswa dan orang tua mengurangi masalah, dan apabila terjadi masalah dikarenakannya tidak singkronnya ketiga bagian yang saling membutuhkan ini.”(Irma Arfiyana : wawancara 11 November 2021).

Dari kelima peran guru diatas, karakter siswa yang dihasilkan peneliti dari penelitian ini yaitu:

a. Sopan santun dalam bertutur kata

Guru pendidikan agama Islam menerapkan terlebih dahulu agar dirinya memiliki bahasa yang lembut, sopan dan tidak kasar kepada peserta didik, sehingga dapat diterima dan ditanamkan oleh peserta didik dengan:

- 1) Memberi salam kepada guru
- 2) Berbicara sopan santun saat bersama guru baik di luar kelas maupun di dalam kelas.
- 3) Tidak berkata kasar dan kotor didepan guru maupun teman
- 4) peserta didik yang berbicara kurang baik, kasar maupun berkata kotor guru aqidah akhlak melakukan tiga peringatan, dengan pertama di tegur, kedua ditegur kembali dan ketiga di panggil ke ruang guru. Namun terus dilakukan dalam arahan membimbing dan mengarahkannya meski membutuhkan proses yang tidak sebentar. Dilakukan dengan sabar, ikhlas dan memakai hati, agar tersampaikan dengan baik.
- 5) Meminta maaf saat melakukan kesalahan

b. Berkarakter baik

Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan dan mendapati siswa-siswi yang sudah dapat membiasakan diri untuk memiliki sikap dan perilaku yang berkarakter baik, diantaranya:

- 1) Menerapkan metode 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan dan Santun),
- 2) Mengucap salam dan mencium tangan kepada orang tua pada saat turun di sekolah,
- 3) Mengucapkan salam dan menyapa dengan ekspresi tersenyum serta sopan santun pada saat bertemu guru maupun teman,
- 4) Mencium tangan pada saat bertemu guru,
- 5) Terbiasa saat masuk mengucapkan salam,
- 6) Terbiasa pada saat memasuki ruang kelas dengan kaki kanan,
- 7) Selalu menggunakan tangan kanan dalam melakukan dan menerima hal apapun kecuali hal-hal tertentu,
- 8) Saat ke masuk kamar mandi berdoa dan diawali dengan kaki kiri,
- 9) Menjaga sikap tidak menghampiri dan mendekati guru pada saat guru sedang berbicara dengan tamu.
- 10) Membungkukkan badan dan mengucapkan permisi saat melewati guru ataupun teman.
- 11) Mengucapkan tolong kepada teman ataupun guru pada saat memerlukan bantuan,
- 12) Mengangkat tangan pada saat mau meminta izin atau ingin bertanya waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung,
- 13) Mengawali pembelajaran dengan doa dan diakhiri pula dengan doa serta mengucapkan salam kepada teman dan guru.

c. Sopan santun berpakaian

Dalam segi aspek ini, terdapat beberapa hal yang peneliti temukan pada saat melakukan penelitian di SMP Chandra Buana, yaitu diantaranya:

- 1) Guru pendidikan agama Islam dan siswa memakai pakaian yang rapih, bersih, wangi, sopan, menutup aurat, dan bagi perempuan mengenakan jilbab.
- 2) Mengenakan pakaian muslim bagi laki-laki baik untuk guru maupun siswa setiap hari jumat.
- 3) Menjaga kebersihan dalam berpakaian atau seragam.

2. Bagaimana Metode dan Strategi Yang Digunakan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Chandra Buana

Akhlak adalah kumpulan dari berbagai sifat-sifat dan perilaku manusia yang secara menyeluruh meliputi segala aktifitas manusia dari mulai hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia maupun manusia dengan alam agar terwujudnya perbuatan-perbuatan yang baik berdasarkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Akhlak yang diterapkan dalam SMP Chandra Buana ini masih mencakup semua, akan tetapi ada bagian-bagian sifat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dikembangkan dalam sebuah program agar pembentukan akhlak ini dapat dinikmati siswa dengan menyenangkan. Adapun akhlak yang dikembangkan dalam sekolah SMP Chandra Buana adalah :

- a. Disiplin
- b. Percaya diri
- c. Empati
- d. Mandiri
- e. Jujur
- f. Tanggung jawab
- g. Kerja sama dan Toleransi
- h. Kreatif dan Inovatif

Akhlak diatas adalah bagian-bagian karakter atau akhlak yang digunakan sebagai bahan uji dan dipraktekan dalam kegiatan magang untuk kelas VIII. Dengan adanya program magang ini dapat diketahui sampai mana batas kemampuan siswa dalam mengamalkan akhlak yang telah dibentuk disekolah.

Tentu saja semua itu tidak akan berjalan dengan lancar dan sesuai apa yang diharapkan, serta segalanya membutuhkan suatu proses yang sangat panjang, akan tetapi tidak lepas dari usaha-usaha para guru dan sekolah untuk menjadikan siswa-siswinya memiliki akhlak sebagai modal diterimanya mereka dimasyarakat kelak nanti. Maka dari itu disetiap tahunnya selalu menemukan beberapa anak yang melanggar dan melenceng dari peraturan serta tata tertib yang ada disekolah. Namun sekolah dan para guru-guru terutama untuk guru pendidikan agama Islam memiliki kewajiban dan peran penting untuk terus mengenalkan akhlak yang harus dimiliki

siswa seluruh siswa SMP Chandra Buana sejak dini hingga nanti serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembentukan akhlak ini yang ditujukan khusus untuk siswa-siswi kelas VIII, tentunya sebagai guru pendidikan agama Islam pasti memiliki nilai plus yang dapat siswa ambil sebagai bentuk contoh pembentukan akhlak dirinya, karena sejati siswa itu penasaran dan apabila seorang guru mengajarkan akhlak yang baik secara tidak langsung siswa akan menirukannya. Karena seorang guru harus digugu dan ditiru dengan adanya semboyan tersebut siswa-siswi lebih nurut dan mau mengikuti apa yang diajarkan serta diberikan kepada siswa dari pembentukan akhlak. Akhlak baik yang dimaksud adalah memiliki perilaku sopan santun, disiplin, dan mudah bergaul dalam kesehariannya. Jadi tugas seorang guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu di dalam kelas dan menegur ketika ada yang melakukan kesalahan, melainkan mendidik melalui kegiatan sehari-hari agar mudah diterapkan sebagai salah satu kompetensi kepribadian yang baik.

Guru pendidikan agama Islam menjelaskan dalam wawancaranya ;
 “Pertama. Ibu selalu menerapkan kepada diri sendiri terlebih dahulu untuk dapat membiasakan cara bertutur kata yang baik, berperilaku disiplin dan jujur. Karena menurut ibu sebelum memberikan pendidikan akhlak yang baik kepada seseorang harus dimulai dari kita terlebih dahulu. Jadi jangan sampai kita menyuruh siswa kita untuk bertutur kata yang baik sedangkan diri kita masih sering mengucapkan kata yang tidak baik yang tidak

mencerminkan dari akhlak tersebut (Irma Arfiyana : wawancara 11 November 2021).

Seorang siswa kelas VIII SMP Chandra Buana, Nazwa menyampaikan dari hasil wawancaranya (Nazwa Azkiya : wawancara 11 November 2021) ; “Kalau menurut Nazwa sendiri dalam bertutur kata selalu berhati-hati agar tidak mengucapkan kata yang tidak baik. Karena lebih baik menghindari atau mencegah dari kata-kata yang tidak baik dan dianggap kasar. Sedangkan teman-teman Nazwa kadang-kadang bertutur kata yang tidak baik, kasar dan sebagainya dan semua itu mungkin kebiasaan teman-teman dalam kehidupannya yang dikerumuni dengan lingkungan kurang baik untuk usia mereka serta berpakaian yang tidak sesuai dengan jadwalnya padahal setiap hari udah diberikan arahan dan diinformasikan dalam grup whatsapp, namun kejadian seperti itu sering terjadi dikelas VIII. Akan tetapi pada saat ada di depan guru mereka bertutur kata yang baik sopan santun. Pada saat jam istirahat dan tidak ada guru yang mengawasi mereka, mereka bertutur kata layaknya dilingkungan mereka dan hanya beberapa saja tidak seluruh siswa kelas VIII, itu pun yang memang terkenal bermasalah di kelas VIII dan di sekolah.

Dari pemaparan diatas diketahui bahwa kelas VIII memiliki siswa yang bermasalah disekolah , begitupun penulis mengamati langsung di lapangan sopan santun dalam berbahasa belum cukup baik, siswa dan siswi sudah mengerti bagaimana cara berbicara dengan guru yang baik dan hanya

segelintir siswa atau biasa dikenal dengan siswa bermasalah yang harus lebih diperhatikan kembali dalam pembentukan karakternya.

Bapak Suryadi selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana, menambahkan dalam wawancaranya (Suryadi : Wawancara 9 November 2021) ; “Dalam pembentukan karakter ini harus ditanamkan baik-baik sejak lahir di dunia. Karena tidak mudah membentuk siswa untuk memiliki karakter yang baik. Karena karakter ini harus sesuai dengan perilaku yang dilakukan oleh orang tua atau biasa disebut dengan pola asuh anak. Jadi bagaimana orangtua siswa menerapkan pola asuh dirumahnya, apakah keras, atau dimanja dan seterusnya. Dari situlah mereka sudah menemukan karakter yang disukai oleh mereka. Apabila dikerasin atau tegas anak dapat makin mencari-cari gimana caranya jadi pusat perhatian. Sedangkan pola asuh yang memanjakan akan membentuk anak yang suka semena-mena baik dengan orangtua maupun orang lain, karena setiap yang dia inginkan terwujud pada hari itu juga dan pada saat anak tersebut memiliki adek akan merasa tidak senang karena takut semua keinginannya hilang dan beralih kepada adiknya. Sebenarnya semua itu tidak seratus persen benarnya, tetapi kurang lebih yang akan terjadi di kehidupan anak. Oleh karena itu, tidak mudah guru-guru membentuk siswanya jika tidak adanya keterbukaan antara orangtua siswa kepada guru yang bersangkutan.”

a. Karakter 5S (Salam, Sapa Senyum, Sopan dan Santun)

Pembentukan karakter 5S adalah bentuk dasar yang harus diterapkan kepada siswa-siswi yang ada di sekolah pada umumnya. Akan

tetapi tidak semua menjalankan hal tersebut, maka dari itu di sekolah menengah pertama chandra buana menerapkan setiap hari kegiatan 5s ini.

Pertama Salam, salam adalah suatu ucapan yang mengandung doa agar yang mengucapkan selamat serta selalu dalam lindungan Allah Swt. contoh hal kecilnya adalah ketika bertemu dengan teman atau guru pada saat sampai disekolah. Selain itu diajarkan dan dipraktekkan etika masuk keruangan kelas dengan mengucapkan salam dan kaki kanan terlebih dahulu, sehingga membentuk karakter dari kegiatan pembiasaan setiap harinya.

Kedua Sapa, sapa atau biasa dikenal menyapa. Sapa ini dilakukan dengan nama pada umunya. Akan tetapi disekolah menengah pertama chandra buana memiliki ciri khas tersendiri untuk pemanggilan terhadap siswa-siswinya serta guru-gurunya. Untuk pemanggilan siswa laki-laki adalah Aa dan pemanggilan siswi perempuannya adalah Tete. Sedangkan untuk gurunya sendiri berbeda seperti untuk wali kelas dan kepala sekolah dipanggil teacher dan untuk guru mapel dipanggil mis atau mister serta untuk penjaga sekolah dipanggil dengan sebutan om. Jadi semua itu disesuaikan serta sebagai metode pemanggilan yang lebih mudah, karena terkadang siswa-siswi sekarang pada saat ada dilingkungan rumah nama panggilan mereka berubah-ubah seenak mereka sendiri. Dengan demikian metode menyapa satu orang ke orang lainnya lebih sopan dan tidak ada nya kasta atau kedudukan yang berbeda

terkhusus untuk siswa dan siswinya yang disesuaikan dengan adat sunda cara sapaan terhadap teman-temannya.

Ketiga Senyum, senyum adalah suatu ekspresi yang ditimbulkan secara murni dari mimik wajah sebagai tanda keramahan. Dalam Islam mengatakan bahwa senyuman itu adalah sebuah bentuk ibadah yang dinamakan *shodaqoh* (sedekah). Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dzar RA yang berbunyi ;

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

Artinya : Senyummu dihadapan saudaramu adalah sedekah bagimu (HR. Tirmidzi). Maka dari itu, senyum juga dibutuhkan sebagai bentuk karakter yang baik dan memberikan nilai positif terhadap orang lain.

Keempat dan Kelima yaitu Sopan dan santun, sopan dan santun adalah suatu peraturan dalam kehidupan dari segi perilakunya agar memiliki batasan dan menentukan kedudukan sopan dan santun sesuai dengan tempatnya. Sopan dan santun ini berisikan nilai-nilai atau norma-norma yang mempengaruhi karakter baik dilingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah dan memiliki sanksinya tersendiri sesuai dimana kita berpijak dan kapan waktunya, karena berbeda-beda.

Metode 5s sebagai pembentukan karakter di SMP Chandra Buana adalah hasil karya pengetahuan dan pengalaman kepala sekolah dalam menjelajahi dunia pendidikan. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum dapat melakukan hal tersebut, karena karakter siswa

terbentuk dari pendidikan dan pola asuh orang tua. Apabila pola asuh di rumah yang digunakan tidak baik selama siswa akan berangkat sekolah, maka siswa berangkat sekolah dengan murung, tidak menyapa teman, tidak senyum, dan kelihatan tidak semangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Siswa kelas yang bernama Nanda kelas VIII SMP Chandra Buana, mengatakan dalam wawancaranya (Nanda Ramdani, Wawancara 12 November 2021) ; “Iya memang benar, pada saat saya bertemu dengan guru, saya mengucapkan salam dan bersenyum serta mencium tangannya. Akan tetapi pada waktu guru sedang mengobrol dengan tamu yang berada di depan kelas, biasanya kami tidak berani mengucapkan salam ataupun menyapanya, karena kami malu dengan tamu yang bersama guru kami. Kemudian dengan siswa-siswi yang lain kita tidak pernah memandang kasta kelas, karena kita sama-sama satu keluarga yang bersekolah di lingkungan SMP Chandra Buana.”

Dalam wawancaranya Bapak Suryadi selaku kepala sekolah menambahkannya (Suryadi ; Wawancara, 10 November 2021) ; “Siswa-siswi di sekolah ini diajarkan pembentukan karakter dengan bersungguh-sungguh, walaupun kegiatan yang sederhana tapi hikmah yang diambilnya sangat berpengaruh bagi kehiduannya kelak. Akan tetapi ada beberapa siswa di kelas VIII yang dibentuk dengan penanaman karakter belum terbiasa dan belum dapat mengaplikasikannya karena pola asuh yang diberikan orang tua ketika di rumah berbeda dengan apa yang telah

diberikan guru-guru disekolah. Maka dari itu, sering kali kurangnya komunikasi antara guru dan wali murid dapat menyebabkan karakter siswa kurang baik dan mudah terpengaruh oleh lingkungannya”.

Dari pernyataan diatas, bahwa masih perlu adanya bimbingan ekstra dari guru-guru yang harus diberikan kepada siswa yang bermasalah dan menguatkan kinerja komunikasi guru dengan wali murid agar tidak terjadinya kesalahan dalam berkomunikasi baik dari guru ke kesiswa ataupun siswa ke orang tua. Hal tersebut dapat disebabkan karena siswa yang tidak suka dengan guru tersebut alhasil menyampaikan sesuatu tidak sesuai yang diperintahkan. Jadi hal-hal tersebut banyak faktor yang menyebabkan tidak hanya dari guru yang mungkin dalam penyampaianya kurang jelas dan siswa yng kurang mendengarkannya serta tidak adanya klarifikasi antara orang tua dengan guru ataupun sebaliknya. Dengan demikian siswa yang dicap sebagai sumber masalah dari kelas VIII diberikan pembelajaran *character building* yang lebih dari siswa lainnya untuk membentuk karakternya dan daapat mengaplikasikannya sedikit-demi sedikit.

b. Sopan santun dalam Berpakaian

Sopan santun dalam berpakaian menjadi salah satu dari pembentukan karakter yang harus diterapkan kepada seluruh warga sekolah dari mulai jenjang Paud, TK, SD/MI, SMPMTS, SMA/SMK/MA, baik Kepala Sekolah, guru-guru, siswa-siswi maupun staff-staff yang berada di sekolah harus memiliki sopan santun dalam

berpakaian. SMP Chandra Buana merupakan sekolah yang dinaungi oleh yayasan hajimasmun dan dikenal dengan mencetak generasi unik untuk masa depan bangsa yang mengedepankan karakter dan bakat dari siswa-siswinya. Jadi siswa-siswinya harus memakai pakaian yang sesuai dengan dujadwalkan oleh sekolah, dan apabila salah seragam atau berpakaian yang tidak sopan maka akan mendapatkan teguran bentuk nasihat yang membangun tanpa mendeskriminasi siswa tersebut. Dengan demikian dapat mengurangi rasa malu siswa yang dilakukannya sendiri atas kecerobohannya.

Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang selalu saja melakukan kesalahan dalam berpakaian, baik dari tidak sesuai dengan jadwal seragam dan tidak menaati peraturan yang diterapkan sekolah seperti siswa laki-laki mengeluarkan bajunya dengan tampang seperti preman. Sedangkan untuk siswi perempuannya berpakaian rapih dan menutup aurat tidak ada yang menyalahi dalam peraturan berpakaian. Jadi siswa laki-laki cenderung suka berpakaian yang bergaya dibandingkan berpakaian rapih dan sopan.

Seorang siswi bernama Nazwa menjelaskan bahwa “memang benar anak cowok itu suka usil dan siok-sokan berpakaian seperti preman baju dikeluarkan kerahnya tidak dibetulkan dan tidak memakai dasi. Hal tersebut dilakukan demi terlihat lebih keren dan dilirik oleh banyak perempuan” ujar nazwa dalam wawancaranya. (Nazwa Azkiya : Wawancara 11 November 2021).

Dalam penjelasan diatas, sopan santun dalam segi berpakaian dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik dan guru sudah melakukannya sesuai dengan peraturan dan guru memberikan contoh yang baik untuk para siswa dan siswinya. Peneliti melihat langsung saat penelitian, semua guru sudah mengenakan pakaian yang rapi, bersih dan menutup aurat. Untuk guru laki-laki mengenakan kemeja yang rapih bercelana bahan, memakai ikat pinggang dan memakai sepatu beserta kaos kakinya. Sedangkan yang perempuan untuk guru Pendidikan Agama Islam memakai gamis dan semuanya menutupi aurat kecuali wajah dan telapak tangan, dan guru perempuan yang lain ada yang menggunakan celana bahan sopan dan memakai pakaian yang menutupi aurat serta pastinya berkerudung. Untuk Office Boynya menggunakan kaos berkerah dan memakai celana bahan panjang. Kemudian bagi peserta didiknya yang laki-laki memakai baju seragam dan dimasukan kedalam serta memakai ikat pinggang, bagi siswa yang perempuan menggunakan rok panjang dan seragam lengan panjang serta berkerudung agar tertutup auratnya.

Akan tetapi peneliti melihat beberapa siswa terkhusus di kelas VIII masih ada yang tidak memakai pakaian yang rapih dan sopan, maka dari itu guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah menaruh perhatian lebih agar mereka mengikuti batasan dan aturan yang diterapkan disekolah.

Selain metode diatas guru pendidikan agama Islam juga menggunakan strategi untuk pembentukan akhlak siswa kelas VIII di SMP Chandra Buana ini, yaitu menggunakan strategi program Shalat Dhuha dan mengaji serta program *internship* atau magang.

a. Sholat Dhuha dan Mengaji

Sekolah Menengah Chandra Buana memiliki suatu program religi, yaitu program sholat dhuha dan mengaji yang dilaksanakan setiap hari. Untuk pelaksanaan sholat dhuha dari jam 07.30-08.00 WIB, sedangkan untuk mengajinya siswa-siswi dari kelas VII-IX melaksanakan program tersebut secara bergantian sebelum jam pulang sekolah. Dengan adanya program ini siswa dan siswi memperkuat jiwa religiusitas serta mendekatkan diri kepada Sang Maha Pencipta agar senantiasa memperkuat karakter yang baik dan berakhlakul karimah dimanapun serta kapanpun itu.

b. Intership

Program intership adalah program yang diterapkan ke kehidupan nyata, karena program ini menempatkan siswa dan siswi yang telah dipupuk tentang karakter agar dapat diterapkan ke kehidupan nyata. Program ini akan dilakukan pada saat kelas VIII sebagai bentuk pengembangan karakter terhadap lingkungan dimasyarakat. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam untuk mendidik siswa dan siswinya. Guru Pendidikan Agama Islam cara mendidiknya yaitu dengan melakukan berperilaku yang baik terhadap siswa-siswi nya dan menggunakan bahasa

yang lemah lembut agar terkesan tidak memperlakukan anak terlalu tegas dalam menegur maupun menasehati siswa dan siswi yang bermasalah.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pengaruh yang pertama dalam membentuk sebuah akhlak adalah teladan seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian ini membantu seorang guru dalam berkomunikasi dengan siswa, guru dan orang tua. Selain itu kompetensi ini akan membangun kewibawaan seorang guru dengan sendiri tanpa dibuat-buat baik dari segi berbicara, berjalan, bersosial dan mendidik siswa-siswinya. Maka dari itu, dari kepribadian seorang guru yang baik, humoris dan mudah bergaul mampu meningkatkan semangat belajar siswa serta siswa akan meniru dan mempraktekkan apa yang guru tersebut katakan ataupun lakukan. Karena yang kita tahu seorang siswa penuh dengan penasaran serta menirukan apa yang dia lihat dilingkungannya. Oleh karena itu guru yang berakhlak baik adalah guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik juga”. (Irma Arfiyana, wawancara 9 November 2021)

Tidak hanya dari guru pendidikan agama Islam saja yang menyatakan bahwa akhlak baik dimulai dari seorang pendidik terlebih dahulu, dalam hal ini Bapak Arjuna selaku Wali Kelas VIII juga menyatakan dan menambahkan beberapa catatan dari pengembangan akhlak ini, yaitu ; “Pembelajaran disekolah ini memang benar adanya penanaman atau pembentukan akhlak dari kelas 7 sampai dengan kelas 9

agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya dan metode yang sekolah ini terapkan adalah kebiasaan.

Maksud dari kebiasaan ini adalah dimana pembentukkan akhlak dilakukan setiap hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumahnya, dengan cara berkomunikasi baik antara guru kelas atau guru mata pelajaran dengan orang tua siswa. Selain itu ada tahap khusus dalam pembentukan akhlak kami terapkan dalam sekolah ini, yaitu pada tahun kedua atau kelas 8 mendapatkan pembelajaran magang atau bahasa kerennya *internship* ditempat-tempat yang sudah ditentukan.

Pembelajaran magang (*internship*) ini dilakukan tidak hanya memperdalam akhlak siswa-siswi saja, melainkan menyelaraskan antara akhlak atau karakter dan bakat yang akan muncul atau tumbuh dari kesukaan siswa yang telah melakukan pembelajaran magang ini. Adapun tempat magang yang sudah pernah kerja sama dengan sekolah kami salah satunya adalah Pendawa Center. Di Pendawa Center ini terdapat butik yang siap memotong bahan, menjahit dan biasa dikenal dengan taylor. Siswa dari sekolah ini melaksanakan magang ditempat tersebut selama satu sampai dua bulan dengan mempelajari cara menjahit, cara mengukur dan cara memotong bahan untuk dijadikan pakaian dengan membawa form kehadiran yang didalamnya terdapat kolom-kolom mengenai akhlak yang sudah disediakan agar diisi oleh pekerja di pendawa center tersebut, apakah siswa kami berperilaku baik, jujur, disiplin, saling membantu, kasih sayang dan bertanggung jawab. Dengan cara tersebut kami dapat

memahami akhlak siswa lebih dalam ketika diletakkan disuatu tempat untuk belajar dan mengimplemntasikan pendidikan akhlak yang telah dibentuk di sekolah. Pembentukan akhlak ini selain kegiatan yang sederhana, adapula yang spiritualisme seperti melakukan sholat dhuha dan dzikir bersama sebelum memulainya kegiatan belajar mengajar (Ahmadi Arjuna : wawancara 8 November 2021)

Seorang siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana, Aa Haryo menyampaikan dari hasil wawancaranya (Haryo : wawancara 10 November 2021) ; Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang sopan, murah senyum, islami, cantik, baik, rapih dan selalu datang tepat waktu untuk menyambut kedatangan siswa-siswinya serta sebagai tempat curhat siswa-siswinya baik dari kelas 7 sampai kelas 9, karena gurunya mudah bergaul serta umur yang masih muda memudahkan untuk berkomunikasi dengannya. Walaupun ada siswa yang terlambat tidak diberikan hukuman sebagai tindakan telat siswa tersebut melainkan diberikan nasihat yang membangun semangat agar siswa tidak cemberut serta dapat belajar kembali dengan fokus”.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswa kelas VIII, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah memiliki kompetensi kepribadian yang cukup baik dan menarik perhatian siswa-siswinya. Tentu ini merupakan kebanggan seorang guru yang dapat digugu dan ditiru perilaku baik dan dapat menerapkan pendidikan akhlak yang telah diajarkan kepada siswa-siswinya serta mengikuti apa yang

diajarkan dan dikatan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk masa depannya nanti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, dapat disimpulkan penelitian yang berisikan tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa kelas VIII di SMP Chandra Buana” antara lain:

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII sudah menjalankannya dengan cukup baik, guru pendidikan agama Islam melakukan perannya sebagai:
 - a. Guru sebagai pembimbing : guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik yang berkarakter baik memberikan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan cara diarahkan atau dibimbing dengan cara berbicara secara langsung (*face to face*) dan tertutup, dilakukan secara berkala yang tidak langsung menuju kepada pembicaraan inti, akan tetapi diajak ngobrol terlebih dahulu dan membiarkan siswa yang bermasalah tersebut bercerita dengan sendirinya yang sesuai terhadap suasana hati tenang serta siswa tidak menutup diri.
 - b. Guru sebagai pendidik: guru pendidikan agama Islam menerapkan kompetensi kepribadian terlebih dahulu terhadap dirinya sendiri sebagai guru yang berkarakter harus memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswi dari segi menjaga tutur bahasa saat berbicara, berpakaian yang rapih, bersih, wangi dan berpenampilan menarik

sebagaimana ciri khas seorang guru pendidikan agama Islam. Dengan demikian siswa dapat meniru apa saja yang dilakukan oleh gurunya, dan dibantu dengan program dari sekolah diantaranya: mengaji Al-Qur'an dan program Sholat Dhuha.

- c. Guru sebagai pengajar: guru pendidikan agama Islam pada saat kegiatan belajar mengajar ia menerapkan beberapa metode dalam pembelajarannya, seperti metode ceramah, dan metode demonstrasi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar serta memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah.
- d. Guru sebagai demonstrator: Guru pendidikan agama Islam pada pertemuan pertama membentuk ketua kelas dan peraturan-peraturan serta membuat sebuah kerja kelompok dengan tema berkarakter baik. Contohnya adalah menerapkan 4 kata ajaib, seperti ; maaf, tolong, permisi, dan terima kasih. Karena 4 kata ajaib ini sangat berdampak positif untuk pembentukan karakter siswa sebagai kebiasaan yang lebih sopan dan berkarakter baik. Hal tersebut dilakukan dimanapun mereka berada dan kapanpun itu.
- e. Guru sebagai evaluator: guru pendidikan agama Islam melakukan pendekatan kepada siswa-siswi untuk menggali informasi, setelah itu memberikan nasihat kepada siswa yang bermasalah, dan menjadi teman curhat siswanya.

2. Karakter siswa Kelas VIII SMP Chandra Buana :

- a. Sopan santun dalam bahasa: siswa siswi kelas VIII SMP Chandra Buana, sudah dapat mengenal karakter-karakter yang baik, dan sudah dapat menerapkan karakter baik tersebut pada kehidupan sehari-harinya. Semua itu karena adanya bimbingan dari guru, pola asuh dari orangtua yang ditanamkan sejak kecil, lingkungan yang mendukung perkembangan pembentukan karakter, sehingga membantu siswa dalam menjaga tutur kata yang baik dengan guru maupun teman.
- b. Sopan santun dalam perilaku: pada umumnya siswa kelas VIII SMP Chandra Buana memiliki perilaku yang baik, dengan selalu mencium tangan saat bertemu guru, menghargai dan mendengarkan teman atau guru jika sedang berbicara serta mengangkat tangan apabila ingin bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, menghormati orang yang lebih tua, dan membungkukkan badan dan mengucapkan kata permisi pada saat melewati guru. Hanya saja memang masih ada beberapa anak yang masih mempunyai perilaku yang kurang baik dalam berkarakter. Hal ini adalah salah satu alasan siswa-siswinya terjadi karena beberapa faktor, seperti korban *brokenhome*, lingkungan yang tidak mendukung, kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orangtua sehingga siswa melakukan tindakan yang menunjukkan bahwa dirinya membutuhkan perhatian, serta pola asuh yang tidak patut ditiru yang terjadi di dalam keluarga siswa tersebut.

- c. Sopan santun dalam berpakaian. Siswa-siswi kelas VIII SMP Chandra Buana sudah melakukannya dan belajar menjadi siswa yang baik dan teladan. Bagaimana cara berpakaian yang rapih, bersih, wangi dan menutup aurat baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. hal ini dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam agar tetap menjaga penampilannya serta menjadi cerminan bagi siswa-siswinya. Sehingga terjadi keseimbangan antara guru dan siswa dalam melaksanakan serta menanamkan di kehidupannya untuk terus berpenampilan rapih, bersih, wangi, menutup aurat dan sopan layaknya pengajar serta pelajar.

B. Saran

Dalam penelitian ini yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas VIII SMP Chandra Buana, peneliti memberikan beberapa saran yang membangun dan semoga dapat bermanfaat serta diterapkan, antara lain:

1. Untuk guru pendidikan agama Islam, hendaknya memberikan jarak terhadap siswa agar tidak terlalu memanjakan siswa yang ditakutkan menyebabkan siswa melonjak dalam berperilaku dan menjadikan siswa-siswi terkikis dari karakter atau akhlak yang telah dibentuk. Selain itu tidak menghilangkan marwah kewibawaan guru pendidikan agama Islam terhadap siswa dan siswinya.
2. Akhlak siswa-siswi kelas VIII sudah memiliki karakter yang baik, dan menjalankan segala yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam.

akan tetapi semua itu terlaksana pada saat dalam pengawasan guru pendidikan agama Islam saja, sedangkan pada saat tidak dalam jangkauan pengawasan guru pendidikan agama Islam siswa tidak terpantau dari segi karakter dan akhlaknya, seperti bertutur kata yang tidak baik, berpakaian acak-acakan, serta tidak menjalankan etika makan atau minum dan tidak membuang sampah pada tempatnya. Dengan demikian perkuat dalam pengawasan guru pendidikan agama Islam terhadap siswa-siswinya untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik. Khususnya perhatian ini untuk mengembangkan kapasitas kompetensi guru pendidikan agama Islam dan bagi siswa kelas VIII serta umumnya seluruh siswa dan guru SMP Chandra Buana.

3. Program-program yang sudah diterapkan yang ada di sekolah sudah sangat baik dan membantu siswa-siswinya membangun karakter dengan metode sholat dhuha dan mengaji Al-Qur'an/Hafalan surat pendek. Akan tetapi dalam sistem program ini terdapat keganjalan yaitu, pada pelaksanaan mengaji siswa sangat penuh dalam mengantri dan lebih cenderung digunakan untuk bercanda dan ngobrol. Jadi untuk kedepannya dibuat jadwal yang sesuai dan tidak adanya tumpang tindih atau bertabrakan dengan kelas lain serta meminta tolong kepada siswa yang sudah baik dalam membaca Al-Quran untuk menyimak bacaan-bacaan dari teman-temannya. Dengan demikian membantu guru pendidikan agama Islam dalam menyelesaikan tugasnya dengan cepat. Dan yang terakhir adalah dalam pemebntukan karakter atau akhlak ini dengan mengenalkan kajian-

kajian yang ada di dalam kitab Ta'lim Muta'alim diajarkan kepada siswa dan siswi di SMP Chandra Buana.

4. Kurangnya pengawasan setelah kegiatan belajar mengajar yang masih terjadi. Hal itu membuat siswa-siswi leluasa dalam bertutur kata dilingkungan sekolah dan berperilaku sesuka hati. Jadi setiap hari guru pendidikan agama Islam harus berkoordinasi dengan guru piket agar memantau siswa-siswi selama ada di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Hamka, *Karakter Guru Profesional ; Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta : Al-Mawardani Prima, 2012.

Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT Rosdakarya, 2012.

Ahmad Fatoni, *Peran Kiai Pesantren Dalam Partai Politik*, SOSIO-RELIGIA Vol. 6 Edisi Khusus, Agustus 2007.

Albi Anggiti & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi : CV Jejak, 2018.

Al-Qur'an Surat Al-Qalam : 4

Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Penerbit Yogyakarta, 2018

As'ad Ally, *Terjemahan Ta'limul Muta'alim*, Yogyakarta : Menara Kudus.

Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : CV Penerbit J-Art, 2004.

Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2012.

E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2007.

Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, Yogyakarta : LeutikaPrio, 2016.

Hadits Riwayat Bukhori

Hadits Riwayat Ibnu Majah

<https://m.detik.com/news/berita/d-4128703/ada-504-kasus-anak-jadi-pelaku-pidana-kpai-soroti-pengawasan-ortu>, diakses pada tanggal 23 Oktober 2019, Pukul 19.25 WIB.

Irjus Irawan dkk, *Guru Profesional*, Klaten : Penerbit Lakeisha, 2020.

Iwan Apriyanto dkk, *Manajemen Peserta Didik*, Klaten : PT Lakeisha, 2020.

Iwan Wijaya, *Profesional Teacher : Menjadi Guru Profesional*, Sukabumi : Penerbit CV Jejak, 2018.

Jauhari, *Guru Profesional*, Klaten : Penerbit Lakeisha, 2020.

Jejen Mustaf, *PENINGKATAN KOMPETENSI GURU : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta : Penerbit KENCANA, 2012.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.

M. Anugrah Arifin, *Aqidah Akhlak (Berbasis Humanistik)*, Penerbit Lakeisha, Maret 2020.

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta : Amzah, 2015.

Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat di Masa Depan*, Penerbit CV. Cinta Buku, Januari 2020.

Muhammad Anwar H.M, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta : Penerbit Prenada Media Grup, 2018.

Muhammad Arifin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, PT Guepedia, 2019.

Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakata : PT Depublish, 2018.

Penulis, *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan Kebudayaan*, Penerbit : AP-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Ke-V.

Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Guru*, Jakarta : Penerbit Kencana, 2016.

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Radja Grafindo Persada, 2018.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta Edisi Revisi Cetakan Ke-14, 2010.

Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, Jakarta : Erlangga Group, 2013.

Sumiati, *Menjadi Pendidik Yang Terdidik*, Jurnal Tarbawi Volume 2 No.1 ISSN 2527-4082, diakses pada tanggal 5 Juli 2021, Pukul 09.52 WIB.

Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam : Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2014.

Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2017.

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, PT IMTIMA, 2007.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta : Balai Pustaka, 2016.

Torang & Syamsir, *Organisasi dan Manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung : Alfabeta, 2014.

Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makasar Sekolah Tinggi Theologhia Jaffray, 2020.

Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005.

Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, Bali : Penerbit Nilacakra, 2018.

Yusuf Tri Herlambang, *Pedagogik Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*, Jakarta : Bumi Aksara, Oktober 2018

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH SMP CHANDRA BUANA

Interview : Suryadi S.Pd.i

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Chandra Buana

Hari/Tanggal : Senin-Rabu, 8-10 November 2021

Tempat : SMP Chandra Buana

Pewawancara : Santo Dwi Farkhan

1. Sudah berapa lama bapak menjadi kepala Sekolah SMP Chandra Buana?
2. Mengenai pembentukan akhlak siswa, bagaimana cara bapak untuk mengenalkan akhlak kepada siswa?
3. Contoh atau teladan apa saja yang telah ditunjukkan untuk membentuk akhlak siswa ?
4. Apa saja bentuk-bentuk yang diselenggarakan sekolah dalam pembinaan pembentukan akhlak siswa?
5. Selain program mengaji Iqro dan Al-Qur'an, program apalagi yang sekolah keluarkan untuk membentuk akhlak siswa ?
6. Apa Tujuan dari program tersebut ?
7. Apakah bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh sekolah telah menunjukkan hasil yang maksimal?
8. Apakah ada pengaruhnya dari program yang diselenggarakan oleh sekolah dengan pembentukan akhlak siswa disini?

9. Bagaimana pandangan bapak tentang akhlak siswa kelas VIII SMP Chandra Buana?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA**GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP CHANDRA BUANA**

Interview : Irma Arfiyana S.Pd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Senin-Kamis, 8-11 November 2021

Tempat : SMP Chandra Buana

Pewawancara : Santo Dwi Farkhan

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di SMP Chandra Buana?
2. Mengenai perihal akhlak siswa, bagaimana cara ibu untuk mengenalkan akhlak kepada siswa ?
3. Apa saja contoh atau teladan yang ditunjukkan oleh ibu?
4. Metode apa saja yang ibu terapkan dalam membentuk akhlak siswa?
5. Bagaimana cara ibu menciptakan suasana kelas yang bernuansa akhlak?
6. Seperti apakah bentuk-bentuk kegiatan pembinaan dalam pembentukan akhlak siswa?
7. Apa saja hambatan atau tantangan dalam pembentukan akhlak siswa?
8. Apa saja faktor pendukung yang memberikan kemudahan bagi peran guru dalam pembentukan akhlak siswa?
9. Bimbingan dan arahan seperti apa yang ibu berikan kepada siswa agar memiliki akhlak yang baik?
10. Bagaimana ibu menerapkan kepada siswa agar memiliki tutur kata yang baik?

11. Apa dan bagaimana cara ibu dalam menanggulangi siswa yang memiliki akhlak yang tidak baik ?
12. Apa saja yang ibu lakukan dalam mengajarkan siswa untuk selalu menghindari berkata kasar, kotor dan sombong didepan guru?
13. Apakah bapak selalu mengajarkan siswa untuk membiasakan minta maaf jika melakukan kesalahan ?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP CHANDRA BUANA

Interview : Ahmadi Arjuna S.Pd

Jabatan : Wali Kelas VIII

Hari/Tanggal : Senin, 8 November 2021

Tempat : SMP Chandra Buana

Pewawancara : Santo Dwi Farkhan

1. Sudah berapa lama bapak mengajar di SMP Chandra Buana?
2. Mengenai perihal akhlak siswa, bagaimana cara bapak untuk mengenalkannya kepada siswa ?
3. Apa saja contoh atau teladan yang ditunjukkan oleh bapak kepada siswa?
4. Metode apa yang bapak terapkan dalam membentuk akhlak siswa?
5. Seperti apa kegiatan dalam pembentukan akhlak siswa?
6. Apa saja hambatan atau tantangan dalam pembentukan akhlak siswa?
7. Bimbingan dan arahan seperti apa yang bapak berikan kepada siswa agar memiliki akhlak yang baik?
8. Bagaimana bapak menerapkan kepada siswa agar memiliki tutur kata yang baik?
9. Bagaimana cara bapak dalam menanggulangi siswa yang memiliki akhlak yang tidak baik ?
10. Apakah bapak selalu mengajarkan siswa untuk membiasakan minta maaf jika melakukan kesalahan ?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA**SISWA KELAS VIII SMP CHANDRA BUANA**

Interview : Nazwa Azkiya

Hari/tanggal : Kamis, 11 November 2021

Tempat : SMP Chandra Buana

Pewawancara : Santo Dwi Farkhan

1. Nama kamu siapa?
2. Kamu kelas berapa ?
3. Apakah kamu dikenalkan tentang akhlak oleh guru ?
4. Apa saja contoh atau teladan yang ditunjukkan oleh guru kepada kamu?
5. Apakah ada kegiatan religius yang dilakukan di sekolah SMP Chandra Buana? Lalu apakah kamu selalu mengikutinya?
6. Apakah kamu selalu datang tepat waktu ?
7. Pernahkah kamu melanggar tata tertib sekolah? Dan apa yang kamu langgar lalu hukuman apa yang diterima?
8. Apakah kamu selalu mengikuti pembelajaran sampai selesai?
9. Apakah kamu selalu menerima setiap arahan dan bimbingan dari guru?
10. Apakah kamu selalu mentaati perintah dari guru?
11. Apakah kamu selalu menghindari berkata kasar dan kotor kepada siapapun?
12. Apakah kamu selalu memakai seragam yang rapi, bersih berdasarkan tata tertib sekolah?

13. Apakah kamu selalu menghormati dan menghargai semua orang?
14. Apakah kamu dan teman-teman selalu menerima segala sesuatu dengan menggunakan tangan kanan?
15. Apakah kamu dan teman-teman selalu memberi salam setiap bertemu guru?
16. Apakah kamu selalu mengharagi pendapat orang lain?
17. Apakah kamu selalu meminta maaf jika melakukan kesalahan, meminta tolong apabila membutuhkan pertolongan, mengucapkan permisi pada saat lewat didepan guru dan teman-taman serta mengucapkan terima kasih apabila diberi sesuatu oleh seseorang baik itu berbentuk materi ataupun jasa?

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA**SISWA KELAS VIII SMP CHANDRA BUANA**

Interview : Haryo Wisnu Whidantara

Hari/tanggal : Rabu, 10 November 2021

Tempat : SMP Chandra Buana

Pewawancara : Santo Dwi Farkhan

1. Nama kamu siapa?
2. Kamu kelas berapa ?
3. Apakah kamu dikenalkan tentang akhlak oleh guru ?
4. Apa saja contoh atau teladan yang ditunjukkan oleh guru kepada kamu?
5. Apakah ada kegiatan religius yang dilakukan di sekolah SMP Chandra Buana? Lalu apakah kamu selalu mengikutinya?
6. Apakah kamu selalu datang tepat waktu ?
7. Pernahkah kamu melanggar tata tertib sekolah? Dan apa yang kamu langgar lalu hukuman apa yang diterima?
8. Apakah kamu selalu mengikuti pembelajaran sampai selesai?
9. Apakah kamu selalu menerima setiap arahan dan bimbingan dari guru?
10. Apakah kamu selalu mentaati perintah dari guru?
11. Apakah kamu selalu menghindari berkata kasar dan kotor kepada siapapun?
12. Apakah kamu selalu memakai seragam yang rapi, bersih berdasarkan tata tertib sekolah?

13. Apakah kamu selalu menghormati dan menghargai semua orang?
14. Apakah kamu dan teman-teman selalu menerima segala sesuatu dengan menggunakan tangan kanan?
15. Apakah kamu dan teman-teman selalu memberi salam setiap bertemu guru?
16. Apakah kamu selalu mengharagi pendapat orang lain?
17. Apakah kamu selalu meminta maaf jika melakukan kesalahan, meminta tolong apabila membutuhkan pertolongan, mengucapkan permisi pada saat lewat didepan guru dan teman-taman serta mengucapkan terima kasih apabila diberi sesuatu oleh seseorang baik itu berbentuk materi ataupun jasa?

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA**SISWA KELAS VIII SMP CHANDRA BUANA**

Interview : Nanda Ramdhani

Hari/tanggal : Jumat, 12 November 2021

Tempat : SMP Chandra Buana

Pewawancara : Santo Dwi Farkhan

1. Nama kamu siapa?
2. Kamu kelas berapa ?
3. Apakah kamu dikenalkan tentang akhlak oleh guru ?
4. Apa saja contoh atau teladan yang ditunjukkan oleh guru kepada kamu?
5. Apakah ada kegiatan religius yang dilakukan di sekolah SMP Chandra Buana? Lalu apakah kamu selalu mengikutinya?
6. Apakah kamu selalu datang tepat waktu ?
7. Pernahkah kamu melanggar tata tertib sekolah? Dan apa yang kamu langgar lalu hukuman apa yang diterima?
8. Apakah kamu selalu mengikuti pembelajaran sampai selesai?
9. Apakah kamu selalu menerima setiap arahan dan bimbingan dari guru?
10. Apakah kamu selalu mentaati perintah dari guru?
11. Apakah kamu selalu menghindari berkata kasar dan kotor kepada siapapun?
12. Apakah kamu selalu memakai seragam yang rapi, bersih berdasarkan tata tertib sekolah?

13. Apakah kamu selalu menghormati dan menghargai semua orang?
14. Apakah kamu dan teman-teman selalu menerima segala sesuatu dengan menggunakan tangan kanan?
15. Apakah kamu dan teman-teman selalu memberi salam setiap bertemu guru?
16. Apakah kamu selalu mengharagi pendapat orang lain?
17. Apakah kamu selalu meminta maaf jika melakukan kesalahan, meminta tolong apabila membutuhkan pertolongan, mengucapkan permisi pada saat lewat didepan guru dan teman-taman serta mengucapkan terima kasih apabila diberi sesuatu oleh seseorang baik itu berbentuk materi ataupun jasa?

Lampiran 7

PEDOMAN OBSERVASI**KARAKTER SISWA KELAS VIII SMP CHANDRA BUANA**

No.	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Selalu	Kadang-kadang
1.	Datang tepat waktu		
2.	Mengikuti pembelajaran di kelas		
3.	Mentaati perintah guru		
4.	Meniru perbuatan guru		
5.	Menerima setiap arahan dan bimbingan guru		
6.	Selalu memberi salam kepada setiap guru		
7.	Selalu menerima sesuatu dengan tangan kanan		
8.	Menghindari berkata kasar dan kotor		
9.	Memakai seragam yang rapi, bersih dan sesuai aturan sekolah		
10.	Menghormati dan menghargai semua orang		
11.	Tidak menghina atau membully teman		
12.	Memiliki rasa peduli terhadap siapapun		

Lampiran 8

PEDOMAN OBSERVASI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM

MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VIII SMP CHANDRA

BUANA

No.	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Selalu	Kadang-kadang
1.	Berakhlak mulia		
2.	Rendah hati		
3.	Menciptakan suasana keakraban di kelas		
4.	Sabar dan mengekang hawa nafsu		
5.	Baik dalam bertutur kata		
6.	Tidak egois		
7.	Datang tepat waktu		
8.	Membiasakan diri 5S (senyum sapa salam sopan dan santun)		
9.	Mengevaluasi diri dan hasil pembelajaran		
10.	Adil dan berwibawa		

Lampiran 9

HASIL OBSERVASI**KARAKTER SISWA KELAS VIII SMP CHANDRA BUANA****Hari/Tanggal** : Jumat, 22 Januari 2021

Pengamatan siswa kelas VIII

No.	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Selalu	Kadang-kadang
1.	Datang tepat waktu		✓
2.	Mengikuti pembelajaran di kelas	✓	
3.	Mentaati perintah guru		✓
4.	Meniru perbuatan guru		✓
5.	Menerima setiap arahan dan bimbingan guru		✓
6.	Selalu memberi salam kepada setiap guru	✓	
7.	Selalu menerima sesuatu dengan tangan kanan	✓	
8.	Menghindari berkata kasar dan kotor	✓	
9.	Memakai seragam yang rapi, bersih dan sesuai aturan sekolah	✓	
10.	Menghormati dan menghargai semua orang	✓	
11.	Tidak menghina atau membully teman	✓	
12.	Memiliki rasa peduli terhadap siapapun	✓	

Lampiran 10

HASIL OBSERVASI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM

MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VIII SMP CHANDRA

BUANA

Hari/tanggal : Jumat, 22 Januari 2021

Pengamatan guru pendidikan Agama Islam

No.	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Selalu	Kadang-kadang
1.	Berakhlak mulia	✓	
2.	Rendah hati	✓	
3.	Menciptakan suasana keakraban di kelas	✓	
4.	Sabar dan mengekang hawa nafsu	✓	
5.	Baik dalam bertutur kata	✓	
6.	Tidak egois	✓	
7.	Datang tepat waktu	✓	
8.	Membiasakan diri 5S (senyum sapa salam sopan dan santun)	✓	
9.	Mengevaluasi diri dan hasil pembelajaran	✓	
10.	Adil dan berwibawa		✓

Lampiran 11

HASIL WAWANCARA

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM

MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VIII SMP CHANDRA

BUANA

Interview : Suryadi, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin-Rabu, 8-10 November 2021

Tempat : SMP Chandra Buana

Pewawancara : Santo Dwi Farkhan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama bapak menjadi kepala Sekolah SMP Chandra Buana?	bapak menjadi Kepala sekolah disini dari tahun 2019, kurang lebih sudah 3 tahun.
2.	Mengenai pembentukan akhlak siswa, bagaimana cara bapak untuk mengenalkan akhlak kepada siswa?	Cara mengenalkan akhlak, yang bapak lakukan biasanya lebih kepada sosialisasi ketika masa penerimaan siswa baru, ketika lagi upacara dan kegiatan Parenting.

3.	Contoh atau teladan apa saja yang ditunjukkan untuk membentuk akhlak siswa ?	contohnya adalah tidak membentak atau dengan nada tinggi dalam menegur siswa, tidak berbicara kasar dan kata-kata yang tidak baik pada saat menegur akan mempengaruhi pada karakter anak juga dan psikologinya, kemudian membuka komunikasi dengan baik dan seluas-luasnya kepada siswa
4.	Apa saja bentuk-bentuk atau program yang diselenggarakan sekolah dalam pembinaan pembentukan akhlak siswa?	Program yang diselenggarakan sekolah dalam pembentukan akhlak siswa, kita mempunyai program mengaji Al-Qur'an dan melakukan sholat dhuha setiap paginya serta program magang.

5.	Selain program mengaji Iqro dan Al-Qur'an, program apalagi yang sekolah keluarkan untuk membentuk akhlak siswa ?	Untuk tahun ini sekolah memiliki program baru yang dimana semua siswa dapat dipetakan mengenai bakat yang dia sukai untuk menunjak jalan menuju masa depan dengan cara monitoring kegiatan siswa baik disekolah maupun dirumahnya .
6.	Apa Tujuan dari program tersebut ?	Tujuannya, karena di SMP ini adalah sekolah berbasis karakter dan bakat untuk menentukan masa depan dan melanjutkan disekolah yang tepat.
7.	Apakah bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh sekolah telah menunjukkan hasil yang maksimal?	Semua program pasti membutuhkan proses untuk berhasil. Akan tetapi dengan berjalannya program-program yang ada disekolah menunjang pengetahuan dan kebiasaan siswa dalam berakhlakul karimah. Maka dari itu hasilnya dapat dilihat dengan kegiatan siswa yang mulai terbiasa dengan berakhlak baik.

8.	Apakah ada pengaruhnya dari program yang diselenggarakan oleh sekolah dengan pembentukan akhlak siswa disini?	Tentunya pasti ada. Karena apabila tidak adanya program-program tersebut. Belum tentu siswa dapat menjadi akhlak yang lebih baik dari sebelumnya. Walaupun belum mencapai kata maksimal.
9.	Bagaimana pandangan bapak tentang karakter siswa kelas VIII SMP Chandra Buana?	Pandangan bapak tentang karakter siswa kelas VIII ini, cukup baik karena keaktifannya, akan tetapi memang harus lebih diperhatikan lagi. Karena mereka berada ditengah-tengah yang mana masa-masa perkembangannya dalam kondisi semanya. Yang dimana mereka masih mencari tren-tren pada saat ini yang masih terlihat keren dimata orang lain.

Lampiran 12

HASIL WAWANCARA

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM

MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VIII SMP CHANDRA

BUANA

Interview : Irma Arfiyana S.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Senin-Kamis, 8-11 November 2021

Tempat : SMP Chandra Buana

Pewawancara : Santo Dwi Farkhan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu mengajar di SMP Chandra Buana?	Alhamdulillah ibu kurang lebih ada 3 tahun mengajar di SMP Chandra Buana, dari tahun 2019.
2.	Mengenai perihal karakter atau akhlak, bagaimana cara ibu untuk mengenalkan karakter atau akhlak kepada siswa ?	Mengenalkannya dengan cara memberi contoh kepada anak dalam bentuk perbuatan, lalu kemudian dengan lisan, dan menegur siswa jika melakukan tindakan yang salah.

3.	Apa saja contoh atau teladan yang ditunjukkan oleh ibu?	Tidak jauh dari kompetensi kepribadian guru yang memiliki kepribadian mantap, stabil, berwibawa, bijaksana dan adil, arif dan berakhlak mulia. Semua itu akan dilihat oleh siswa dan ditiru. Maka dari itu, ibu sendiri lebih kepada mengarah menjaga bahasa yang baik dan santun, berpakaian rapi dan bersih dan juga berpenampilan sebaik dan sebagaimana mestinya kita sebagai seorang guru.
4.	Metode apa saja yang ibu terapkan dalam membentuk akhlak siswa?	Dalam pembelajaran biasanya lebih kepada metode demonstrasi, bermain peran, pantomim dan dengan menggunakan media, untuk menampilkan kisah-kisah yang dimana dapat diambil hikmah dan manfaatnya oleh siswa.

5.	Bagaimana cara ibu menciptakan suasana kelas yang bernuansa akhlakul karimah?	Membuat kerja kelompok dengan tema perilaku baik. Contohnya perilaku jujur, sopan santun di kelas dan 4 kata ajaib maaf tolong permisi dan terima kasih, serta 5S senyum salam sapa sopandan santun. Kemudian dilanjutkan dengan sharing bersama teman-temannya. Karena setiap anak didalam kelas berbeda-beda akhlaknya. lalu kemudian saling memberikan komentar tentang karakter teman-temannya, dengan tujuan agar mengenal karakter anak-anak dengan baik. Jika ada yang kurang, ibu menambahkan dan meluruskan memberikan penjelasannya. Hal tersebut dilakukan tetap pada bimbingan.
----	---	---

6.	Seperti apakah bentuk-bentuk kegiatan pembinaan dalam pembentukan akhlak siswa?	Dari sekolah ada program mengaji Al-Qur'an setiap sebelum pulang sekolah, dan sholat dhuha setiap paginya. Kemudian magang untuk melihat perkembangan diri pada akhlak siswa. Serta memonitoring siswa dalam kegiatan sehari-harinya baik disekolah maupun dirumahnya agar dapat menentukan masa depan yang baik itu program barunya
7.	Apa saja hambatan atau tantangan dalam pembentukan akhlak siswa?	Peran orangtua yang kurang, dikarenakan siswa kelas delapan ini latar belakangnya adalah orangtua yang sudah bercerai, sehingga anak kurangnya perhatian, kemudian yang kedua adalah lingkungan. Dimana lingkungan yang kurang baik bisa mempengaruhi siswa untuk melakukan hal-hal yang kurang baik.

8.	Apa saja faktor pendukung yang memberikan kemudahan bagi peran guru dalam pembentukan karakter siswa?	Faktor pendukungnya, karena sekolah ini didalam dan dibentuk dengan lingkungan berbasis karakter atau akhlak yang mengembangkan bina diri, selain itu lingkungannya semi pesantren karena selalu dalam pengawasan guru setiap waktunya.
9.	Bimbingan dan arahan seperti apa yang bapak berikan kepada siswa agar memiliki karakter yang baik khususnya sopan santun?	Bimbingan yang ibu berikan dengan cara pembiasaan yang baik, contoh yang baik pula. Lalu kemudian dengan kita selalu melakukan pendekatan terhadap anak, karena dengan kita melakukan pendekatan, kita menjadi tahu dan paham kondisi anak tersebut. Setelah itu, bapak selalu mengevaluasi diri dan juga siswa agar kita selalu tahu sejauh mana keberhasilan yang dilakukan.

10.	Bagaimana bapak menerapkan kepada anak agar memiliki tutur kata yang baik?	Pertama. Ibu selalu menerapkan kepada diri sendiri terlebih dahulu untuk bisa membiasakan berbicara yang baik, karena jangan sampai kita menaruh anak untuk berbicara sopan sedangkan kita tidak mencerminkan itu.
11.	Apa dan bagaimana cara bapak dalam menanggulangi siswa yang memiliki karakter tidak baik ?	Lebih menekankan kepada praktik. Karena teori saja tidak cukup menurut bapak, sehingga harus dengan praktek langsung.
12.	Apa saja yang bapak lakukan dalam mengajarkan anak untuk selalu menghindari berkata kasar, kotor dan sombong didepan guru?	Dengan kita sebagai guru tidak boleh mengeluarkan kata-kata kasar, menahan hawa nafsu. Akan tetapi memang sedikit sulit mengarahkan anak untuk tidak berbicara kasar dan kotor karena faktor lingkungan tersebut, namun guru tetap terus memberikan teguran setiap menemui anak yang berbicara kasar atau kotor.

13.	Apakah bapak selalu mengajarkan anak untuk membiasakan minta maaf jika melakukan kesalahan ?	Tidak selalu. Tapi tetap diajarkan membiasakan minta maaf, dalam hal terkecil apapun. Ketika ada siswa yang memiliki masalah dengan temannya, bapak melakukan pendekatan, sehingga tahu apa permasalahan yang terjadi, lalu bapak memberikan arahan agar mereka saling meminta maaf.
-----	--	--

Lampiran 13

HASIL WAWANCARA

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM

MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VIII SMP CHANDRA

BUANA

Interview : Ahmadi Arjuna S.Pd

Jabatan : Wali Kelas VIII

Hari/Tanggal : Senin, 8 November 2021

Tempat : SMP Chandra Buana

Pewawancara : Santo Dwi Farkhan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama bapak mengajar di SMP Chandra Buana?	Alhamdulillah ibu kurang lebih ada 3 tahun mengajar di SMP Chandra Buana, dari tahun 2019.
2.	Mengenai perihal akhlak siswa, bagaimana cara bapak untuk mengenalkannya kepada siswa ?	Mengenalkannya dengan cara memberi contoh kepada anak dalam bentuk perbuatan, lalu kemudian dengan lisan, dan menegur siswa jika melakukan tindakan yang salah.

3.	Apa saja contoh atau teladan yang ditunjukkan oleh bapak kepada siswa?	Tidak jauh dari kompetensi kepribadian guru yang memiliki kepribadian mantap, stabil, berwibawa, bijaksana dan adil, arif dan berakhlak mulia. Semua itu akan dilihat oleh siswa dan ditiru. Maka dari itu, ibu sendiri lebih kepada mengarah menjaga bahasa yang baik dan santun, berpakaian rapi dan bersih dan juga berpenampilan sebaik dan sebagaimana mestinya kita sebagai seorang guru.
4.	Metode apa yang bapak terapkan dalam membentuk akhlak siswa?	Dalam pembelajaran biasanya lebih kepada metode demonstrasi, bermain peran, pantomim dan dengan menggunakan media, untuk menampilkan kisah-kisah yang dimana dapat diambil hikmah dan manfaatnya oleh siswa.

5.	Seperti apa kegiatan dalam pembentukan akhlak siswa?	Membuat kerja kelompok dengan tema perilaku baik. Contohnya perilaku jujur, sopan santun di kelas dan 4 kata ajaib maaf tolong permisi dan terima kasih, serta 5S senyum salam sapa sopandan santun. Kemudian dilanjutkan dengan sharing bersama teman-temannya. Karena setiap anak didalam kelas berbeda-beda akhlaknya. lalu kemudian saling memberikan komentar tentang karakter teman-temannya, dengan tujuan agar mengenal karakter anak-anak dengan baik. Jika ada yang kurang, ibu menambahkan dan meluruskan memberikan penjelasannya. Hal tersebut dilakukan tetap pada bimbingan.
----	--	---

6.	Apa saja hambatan atau tantangan dalam pembentukan akhlak siswa?	Peran orangtua yang kurang, dikarenakan siswa kelas delapan ini latar belakangnya adalah orangtua yang sudah bercerai, sehingga anak kurangnya perhatian, kemudian yang kedua adalah lingkungan. Dimana lingkungan yang kurang baik bisa mempengaruhi siswa untuk melakukan hal-hal yang kurang baik.
7.	Bimbingan dan arahan seperti apa yang bapak berikan kepada siswa agar memiliki akhlak yang baik?	Bimbingan yang bapak berikan dengan cara pembiasaan yang baik, contoh yang baik pula. Lalu kemudian dengan kita selalu melakukan pendekatan terhadap anak, karena dengan kita melakukan pendekatan, kita menjadi tahu dan paham kondisi anak tersebut. Setelah itu, bapak selalu mengevaluasi diri dan juga siswa agar kita selalu tahu keberhasilan yang dilakukan.

8.	Bagaimana bapak menerapkan kepada siswa agar memiliki tutur kata yang baik?	Pertama. Bapak selalu menerapkan kepada diri sendiri terlebih dahulu untuk bisa membiasakan berbicara yang baik, karena jangan sampai kita menaruh anak untuk berbicara sopan sedangkan kita tidak mencerminkan itu.
9.	Bagaimana cara bapak dalam menanggulangi siswa yang memiliki akhlak yang tidak baik ?	Lebih menekankan kepada praktik. Karena teori saja tidak cukup menurut bapak, sehingga harus dengan praktek langsung.
10.	Apakah bapak selalu mengajarkan siswa untuk membiasakan minta maaf jika melakukan kesalahan ?	Tidak selalu. Tapi tetap diajarkan membiasakan minta maaf, dalam hal terkecil apapun. Ketika ada siswa yang memiliki masalah dengan temannya, bapak melakukan pendekatan, sehingga tahu apa permasalahan yang terjadi, lalu bapak memberikan arahan agar mereka saling meminta maaf.

Lampiran 14

HASIL WAWANCARA

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM

MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VIII SMP CHANDRA

BUANA

Interview : Nazwa Azkiya

Jabatan : Siswa kelas VIII

Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021

Tempat : SMP Chandra Buana

Pewawancara : Santo Dwi Farkhan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nama adik siapa?	Nazwa Azkiya.
2.	Kelas berapa ?	Kelas VIII
3.	Apakah adik dikenalkan tentang akhlak oleh guru ?	Iya dikenalkan. Biasanya dikenalkan pada saat ada didalam kelas sedang pelaksanaan kegiatan belajar mengajarkan serta menjelaskan materi.

4.	Apa saja contoh atau teladan yang ditunjukkan oleh guru kepada adik untuk penerapan akhlak?	Guru pendidikan agama Islam itu sangat sopan, murah senyum, terus rapi juga, serta datang tepat waktu. Jadi kita sebagai siswa-siswinya tidak ada waktu buat santai-santai berangkat sekolah, karena kalo telat selalu disuruh minta surat telat ke TU.
5.	Apakah ada kegiatan religius yang dilakukan di sekolah SMP Chandra Buana? Lalu apakah adik selalu mengikutinya?	setiap pagi melaksanakan sholat dhuha dan sebelum pulang setiap harinya mengaji kitab suci Al-Qur'an. Iya selalu mengikutinya, karena itu wajib dan langsung dibina oleh kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan wali kelas.
6.	Apakah kamu selalu datang tepat waktu ?	Kadang-kadang. Karena banyak kegiatan dirumah juga seperti membantu orang tua dalam bersih-bersih rumah serta menyiapkan peralatan untuk sekolah.

7.	Pernahkah kamu melanggar tata tertib sekolah? Dan apa yang adik langgar lalu hukuman apa yang diterima?	Pernah. Datang telat ketika pelajaran pendidikan agama Islam. Lalu saya disuruh ke TU buat minta surat telat masuk, kemudian saya disuruh untuk membacakan surat pendek yang saya hafal sebagai bentuk hukuman, setelah itu dapat duduk kembali dan belajar seperti biasa.
8.	Apakah kamu selalu mengikuti pembelajaran sampai selesai?	Kalau saya selalu mengikutinya sampai selesai, dan teman-teman satu kelas juga seperti saya. Walaupun fokus belajar kita tidak teratur pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung
9.	Apakah kamu selalu menerima setiap arahan dan bimbingan guru?	Iya. Selalu menerimanya, karena guru memberikan arahan dan bimbingan biasanya dilakukan ketika jam pelajaran hampir selesai.
10.	Apakah kamu selalu mentaati perintah guru?	Berusaha untuk selalu mentaati perintah guru.

11.	Apakah kamu selalu menghindari berkata kasar dan kotor kepada siapapun?	Kalau saya iya, karena dirumah juga diajarkan oleh orangtua untuk berbicara dengan baik dan sopan, namun temen-temen dikelas sebagian ada yang berkata kasar dan ada yang tidak.
12.	Apakah kamu selalu memakai seragam yang rapi, bersih berdasarkan tata tertib sekolah?	Iya. Karena ada aturan yang cukup ketat dimana siswa harus mentaati peraturan sekolah.
13.	Apakah kamu selalu menghormati dan menghargai semua orang?	Tergantung, kalau orang tersebut bisa menghargai saya, saya juga akan menghargainya. Tapi kalau ke guru, ke staff pekerja di sekolah, saya bersikap sopan dan santun. Karena guru harus digugu dan ditiru

14.	Apakah kamu dan teman-teman selalu menerima segala sesuatu dengan menggunakan tangan kanan?	Kalau itu biasanya dilakukan secara spontan kak, jadi kadang menerimanya dengan tangan kanan kadang juga tangan kiri. Tapi karena terbiasa dengan tangan kanan, jadi lebih sering suka menggunakan tangan kanan dibanding tangan kiri.
15.	Apakah kamu dan teman-teman selalu memberi salam setiap bertemu guru?	Iya apabila bertemu dengan guru selalu mengucapkan salam dengan senyum serta mencium tangannya, tapi apabila gurunya sedang mengobrol dengan tamu didepan kelas, saya dan teman-teman tidak berani mengucapkan salam karena malu.
16.	Apakah kamu selalu menghargai pendapat orang lain?	Kalau untuk di kelas, sedang melakukan diskusi kelompok saya selalu menghargainya, dengan mendengarkan pendapat teman-teman sampai selesai tanpa adanya pemotongan pada saat teman sedang berbicara.

17.	Apakah kamu selalu meminta maaf jika melakukan kesalahan, meminta tolong apabila membutuhkan pertolongan, mengucapkan permisi pada saat lewat didepan guru dan teman-teman serta mengucapkan terima kasih apabila diberi sesuatu oleh seseorang baik itu berbentuk materi ataupun jasa?	Iya, saya melakukannya semua, seperti meminta maaf apabila adatuturkata yang salah pada saat mengobrol dengan teman dan menyinggungnya. Kemudian meminta tolong kepada teman-teman agar membantu membersihkan kelas. Selanjutnya permisi pada saat saya ke ruang guru dan lewat didepan guru-guru maupun teman-teman. Terakhir saya mengucapkan terimakasih setelah saya dibantu atau ditolong baik itu berbentuk tenaga maupun pemberian apapun.
-----	---	---

Lampiran 15

HASIL WAWANCARA

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM

MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VIII SMP CHANDRA

BUANA

Interview : Haryo Wisnu Whidantara

Jabatan : Siswa kelas VIII

Hari/Tanggal : Rabu, 10 November 2021

Tempat : SMP Chandra Buana

Pewawancara : Santo Dwi Farkhan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nama adik siapa?	Haryo Wisnu Whidantara.
2.	Kelas berapa ?	Kelas VIII
3.	Apakah adik dikenalkan tentang akhlak oleh guru ?	Iya selalu dikenalkan. Pengenalan akhlak ini selalu ada disetiap kegiatan belajar berlangsung baik diawal maupun akhir materi pembelajaran.
4.	Apa saja contoh atau teladan yang ditunjukkan oleh guru kepada adik untuk penerapan akhlak?	Guru pendidikan agama Islam itu sangat baik, murah senyum, terus cantik juga. Jadi saya semangat dalam belajar mata pelajaran beliau.

5.	Apakah ada kegiatan religius yang dilakukan di sekolah SMP Chandra Buana? Lalu apakah adik selalu mengikutinya?	setiap paginya ada sholat dhuha terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar mulai dan setelah kegiatan belajar selesai dilanjutkan dengan mengaji kitab suci Al-Qur'an. Iya selalu mengikutinya, karena itu wajib.
6.	Apakah kamu selalu datang tepat waktu ?	Iya saya tepat waktu. Karena jarak rumah saya tidak terlalu jauh dari sekolah dan dapat ditempuh dengan berjalan kaki.
7.	Pernahkah kamu melanggar tata tertib sekolah? Dan apa yang adik langgar lalu hukuman apa yang diterima?	Alhamdulillah belum pernah kak. Karena saya selalu mentaati apa saja tata tertib dan peraturan yang berlaku disekolah
8.	Apakah kamu selalu mengikuti pembelajaran sampai selesai?	Iya saya mengikutinya sampai selesai. Karena gurunya yang baik dan cantik baik pembelejarannya susah atau tidak saya tetap menyukainya karena gurunya.

9.	Apakah kamu selalu menerima setiap arahan dan bimbingan guru?	Iya pasti itu kak. Karena guru selalu membimbing yang dari baik agar menjadi lebih baik dan diarahkan menuju jalan yang benar.
10.	Apakah kamu selalu mentaati perintah guru?	Berusaha untuk selalu mentaati perintah gurudemi kebaikan kita kedepannya dan selagi perintah guru masih dibilang masuk akal.
11.	Apakah kamu selalu menghindari berkata kasar dan kotor kepada siapapun?	Kalau saya iya, karena dirumah juga diajarkan oleh orangtua untuk berbicara dengan baik serta lingkungan saya yang mendukung juga. Akan tetapi teman-teman ada yang beberapa berbicara kasar dan kotor disekolah.
12.	Apakah kamu selalu memakai seragam yang rapi, bersih berdasarkan tata tertib sekolah?	Iya. Karena hal itu berkaitan dengan membuat serta membentuk akhlak kita agar menaati aturan yang ada di sekolah.

13.	Apakah kamu selalu menghormati dan menghargai semua orang?	Iya, karena diajarkan dari guru kepada kita harus selalu menghormati semua orang terutama orang tua dan guru kita.
14.	Apakah kamu dan teman-teman selalu menerima segala sesuatu dengan menggunakan tangan kanan?	Kalau saya selalu melakukannya. Sedangkan teman-teman saya beberapa ada yang menggunakan tangan apa saja padaa saat membayar maupun mendapatkan sesuatu.
15.	Apakah kamu dan teman-teman selalu memberi salam setiap bertemu guru?	Saya tidak. Karena saya orangnya malu kak. Jadi apabila ada guru saya suka gemetaran ketika mau ketemu sama beliau.
16.	Apakah kamu selalu menghargai pendapat orang lain?	Tentu saja kak. Apalagi saya pendiam kak tidak suka ada pertengkaran dan lebih suka kedamaian.

17.	Apakah kamu selalu meminta maaf jika melakukan kesalahan, meminta tolong apabila membutuhkan pertolongan, mengucapkan permisi pada saat lewat didepan guru dan teman-teman serta mengucapkan terima kasih apabila diberi sesuatu oleh seseorang baik itu berbentuk materi ataupun jasa?	Iya, saya melakukannya semua itu kak. Karena saya sudah diajarkan pada saat saya masih dibangku sekolah dasar.
-----	---	--

Lampiran 16

HASIL WAWANCARA

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM

MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VIII SMP CHANDRA

BUANA

Interview : Nanda Ramdani

Jabatan : Siswa kelas VIII

Hari/Tanggal : Jumat, 12 November 2021

Tempat : SMP Chandra Buana

Pewawancara : Santo Dwi Farkhan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nama kamu siapa?	Nanda Ramdani.
2.	Kelas berapa ?	Kelas VIII
3.	Apakah kamu dikenalkan tentang akhlak oleh guru ?	Iya kadang dikenalkan kadang tidak ya kak. Tapi kata teman-teman saya slalu dikenalkan dalam setiap mata pelajaran saja tidak hanya di matapelajaran Pendidikan Agama Islam saja.

4.	Apa saja contoh atau teladan yang ditunjukkan oleh guru kepada kamu untuk penerapan akhlak?	Guru pendidikan agama Islam itu sangat cantik kak. Selain cantik baik murah senyum tapi tegas dalam mendidik serta mengajarnya kak. Jadi ada waktunya masing-masing untuk bercanda dan saat serius kak.
5.	Apakah ada kegiatan religius yang dilakukan di sekolah SMP Chandra Buana? Lalu apakah kamu selalu mengikutinya?	setiap pagi sebelum memulai kegiatan materi dikelas sholat dhuha dulu dan sebelum pulangn setiap harinya mengaji kitab suci Al-Qur'an. Iya kadang-kadang kak, karena kalo sholat dhuha suka telat dan apabila mengaji saya kurang suka dan lupa bahwa ada kegiatan setelah pulang sekolah.
6.	Apakah kamu selalu datang tepat waktu ?	Kadang-kadang. Karena suka dadakan dalam menyiapkan apapun kak. Jadi suka telat.

7.	Pernahkah kamu melanggar tata tertib sekolah? Dan apa yang kamu langgar lalu hukuman apa yang diterima?	Sering kak. Datang terlambat, terus memakai seragam yang tidak rapih, terus rambut saya tebal. Hukumannya saya sering sekali dipanggil wali kelas guru PAI dan Kepala sekolah. Diberikan nasihat dan motivasi kak agar tidak mengulangi kesalahna yang sama dan meruah menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
8.	Apakah kamu selalu mengikuti pembelajaran sampai selesai?	Kalau saya selalu mengikutinya sampai selesai itu harus. Tetapi pembelajaran nya tau atau tidaknya saya suka lupa kak. Karena kurang fokus dan konsentrasi saya bukan ke pembelajaran.
9.	Apakah kamu selalu menerima setiap arahan dan bimbingan guru?	Iya. Selalu menerimanya kak, kan saya sering dipanggil sama semua guru kak. Jadi semakin kesini saya semakin baik berkat perhatian guru kepada saya.

10.	Apakah kamu selalu mentaati perintah guru?	Saya mentaatinya kak. Tapi apabila gur-guru minta tolong biasanya saya lempar keteman kak, agar teman saya yang menghadap ke guru dan diperintah guru kak
11.	Apakah kamu selalu menghindari berkata kasar dan kotor kepada siapapun?	Saya kurang tau ya kak. Karena menurut teman-teman saya. Saya itu orangnya suka ngomong apa aja kak, jadi kadang tanpa sadar suka berbicara kotor bahkan kasar kak. Dan itu kerena faktor lingkungan yang memang bukan berlatar belakang pendidikan.
12.	Apakah kamu selalu memakai seragam yang rapi, bersih berdasarkan tata tertib sekolah?	Kadang iya kak, ya karena buru-buru dari rumah gak dirapihkan dan lupa disekolah tidak diperrhatikan, jadinya dapat teguran dari setiap gurunya kak.

13.	Apakah kamu selalu menghormati dan menghargai semua orang?	Tergantung situasi dan kondisi kak. Tetapi apabila sama orang yang lebih tua seperti guru orang tua dan staff saya lebih menghormati. Akan tetapi saya tidak suka ada dibawah tekanan kak, yang bisa menjadikan saya hilang rasa hormat kepada siapapun.
14.	Apakah kamu dan temen-temen selalu menerima segala sesuatu dengan menggunakan tangan kanan?	Untuk hal itu diajarkan kak kalau tangan kanan itu lebih baik. Tetapi saya pribadi kadang menggunakan tangan apa saja walaupun sudah diajarkan tetapi tidak bisa menghilangkan kebiasaan saya sendiri.
15.	Apakah kamu dan teman-teman selalu memberi salam setiap bertemu guru?	Iya kak. Saya selalu salam dan cium tangan kepada semua guru. Apabila saya masuk tepat waktu. Tetapi kalau saya telat saya hanya cium tangan dan salam kepada guru yang piket pada hari itu saja kak.

16.	Apakah kamu selalu menghargai pendapat orang lain?	Iya kak saya menghargainya. Karena setiap orang memiliki pemahaman masing-masing. Jadi saya selalu menghargainya.
17.	Apakah kamu selalu meminta maaf jika melakukan kesalahan, meminta tolong apabila membutuhkan pertolongan, mengucapkan permisi pada saat lewat didepan guru dan teman-teman serta mengucapkan terima kasih apabila diberi sesuatu oleh seseorang baik itu berbentuk materi ataupun jasa?	Iya, saya melakukannya semua. Tetapi yang sangat sulit bagi saya adalah kata tolong dan maaf kak, karena hal itu kadang tidak sesuai sama kesalahan saya dan bukan saya yang ingin meminta tolong kak.

Lampiran 17

DOKUMENTASI

Wawancara bersama guru pendidikan agama Islam



Selesai Wawancara dengan Wali Kelas VIII

JADWAL PEMBELAJARAN
SMP CHANDRA BUANA TAHUN AJARAN 2021/2022

Kelas: 7

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
07:30-07:50	Pengaliran Karakter	Pengaliran Karakter	Pengaliran Karakter	Pengaliran Karakter	Sholat Dhuha
07:50-08:30	B.inggris	PAI	PKN	IPS	Diktat Keagamaan
08:30-09:00	B.inggris	PAI	PKN	IPS	Diktat Keagamaan
09:00-09:30	ISTIRAHAT				
09:30-10:00	SUNDA	Matematika	B.Indonesia	SBDP	Club
10:00-10:30	SUNDA	Matematika	B.Indonesia	SBDP	Club
10:30-11:00	TIK	IPA	PJOK	PAI Mengaji	Pulang
11:00-11:30	TIK	IPA	PJOK	PAI Mengaji	Pulang

Kelas: 8

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
07:30-07:50	Pengaliran Karakter	Pengaliran Karakter	Pengaliran Karakter	Pengaliran Karakter	Sholat Dhuha
07:50-08:30	B.Indonesia	SBDP	TIK	B.inggris	Diktat Keagamaan
08:30-09:00	B.Indonesia	SBDP	TIK	B.inggris	Diktat Keagamaan
09:00-09:30	ISTIRAHAT				
09:30-10:00	Matematika	PKN	PAI Mengaji	SUNDA	Club
10:00-10:30	Matematika	PKN	PAI Mengaji	SUNDA	Club
10:30-11:00	IPA	PAI	IPS	PJOK	Pulang
11:00-11:30	IPA	PAI	IPS	PJOK	Pulang

Kelas: 9

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
07:30-07:50	Matematika	IPA	Pengaliran Karakter	Pengaliran Karakter	Sholat Dhuha
07:50-08:30	Matematika	IPA	IPS	PKN	Bimbingan Laporan
08:30-09:00	Matematika	IPA	IPS	PKN	
09:00-09:30	ISTIRAHAT				
09:30-10:00	B.inggris	PAI	SBDP	PAI	
10:00-10:30	B.inggris	PAI	SBDP	PAI	
10:30-11:00	B.Indonesia	PJOK	B.Indonesia	B.inggris	
11:00-11:30	B.Indonesia	PJOK	B.Indonesia	B.inggris	

Senin: Baju Formal
Selasa: Baju Olahraga
Rabu: Baju Formal
Kamis: Batik Nusantara dan Baju Putih

Jadwal Pelajaran SMP Chandra Buana

VISI
Tempat Persemaian Generasi Unik yang Mandiri dan Berkarakter
MISI
1. Menjadi Sekolah Terbaik dalam Menemukan dan Melekatkan Potensi Anak
2. Menjadi Sekolah Terdepan dalam Mendidik Generasi yang Mandiri
3. Menjadi Sekolah Terunggul dalam Pembentukan Karakter Anak.

Visi & Misi SMP Chandara Buana

I. HAL MASUK SEKOLAH

1. Semua murid harus masuk sekolah selambat-lambatnya 15 menit sebelum pelajaran dimulai
2. Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket
3. a. Murid absen, hanya karena sungguh-sungguh sakit/keperluan yang sangat penting
b. Urusan keluarga harus dikerjakan diluar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah
c. Murid yang absen pada waktu masuk kembali harus melapor kepada Kepala Sekolah dengan membawa surat-surat yang diperlukan
d. Murid tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung
e. Kalau seandainya murid sudah merasa sakit di rumah, maka sebaiknya tidak masuk

II. KEWAJIBAN MURID

1. Taat kepada guru-guru dan Kepala Sekolah
2. Ikut bertanggungjawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas, dan sekolah pada umumnya
3. Ikut bertanggungjawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot, dan peralatan sekolah
4. Membantu kelancaran pelajaran baik dikelasnya maupun di sekolah pada umumnya
5. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya, baik didalam maupun diluar sekolah
6. Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid
7. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah
8. Ikut membantu agar TATA TERTIB Sekolah dapat berjalan dan ditaati

III. LARANGAN MURID

1. Meninggalkan Sekolah selama pelajaran berlangsung. Penyimpangan dalam hal ini hanya dengan ijin Kepala Sekolah
2. Membeli makanan dan minuman di luar sekolah
3. Menerima surat-surat atau tamu di sekolah
4. Memakai perhiasan yang berlebihan serta berbandan yang tidak sesuai dengan kepribadian Bangsa
5. Merokok didalam dan diluar sekolah
6. Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antar sesama murid
7. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain
8. Berada didalam kelas selama waktu beristirahat
9. Berkelai dan bermain hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman
10. Menjadi perkumpulan anak-anak nakal dan geng-geng terlarang
11. Dilarang membawa handphone dan kendaraan

IV. HAL PAKAIAN DAN LAIN-LAIN

1. Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah
2. Murid-murid putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa
3. Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara
4. Pakaian olah raga sesuai dengan ketentuan sekolah

V. HAK-HAK MURID

1. Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar TATA TERTIB
2. Murid-murid dapat meminjam buku-bukudari perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku
3. Murid-murid berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan TATA TERTIB

VI. HAL LES PRIVAT

1. Murid yang terbelakang dalam satu mata pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat orangtuanya dan Kepala Sekolah
2. Les privat kepada guru kelasnya dan les privat tanpa sepengetahuan kepala sekolah dilarang
3. Les privat dapat diberikan sampai murid yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang ketinggalan

VII. LAIN-LAIN

1. Peraturan yang belum tercantum dalam peraturan TATA TERTIB ini diatur oleh sekolah
2. Peraturan TATA TERTIB sekolah ini berlaku sejak diumumkan

CATATAN

Semua orangtua/wali dimohon secara sadar dan positif membantu agar peraturan TATA TERTIB sekolah dapat ditaati

Tata Tertib SMP Chandra Buana

Lampiran 18

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Santo Dwi Farkhan

NIM : 17.13.01.64

Tempat/Tgl. Lahir : Pekalongan, 30 September 1999

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana Kabupaten Bogor” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 14 Mei 2022



Santo Dwi Farkhan

NIM: 17.13.01.64

Lampiran 19

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA

*Knowledge, Faith, Wisdom***FORM BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Santo Dwi Farkhan

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak

Siswa Kelas VIII di SMP Chandra Buana Kabupaten Bogor

Pembimbing : Bpk. Saiful Bahri MA

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Selasa, 7 September 2021	Perbaikan Bab 1 dan Konsultasi Bab 2	
2	Sabtu, 25 September 2021	Perbaikan Bab 2 dan konsultasi Bab 3	
3	Rabu, 13 Oktober 2021	Perbaikan Bab 3 dan teknis pendaftaran Seminar Proposal	
4.	Kamis, 21 Oktober 2021	Seminar Proposal	
5.	Sabtu, 6 November 2021	Perbaikan Proposal Skripsi	

6.	Selasa, 29 Maret 2022	Konsultasi Bab IV dan Bab V	
7.	Jum'at, 1 April 2022	Perbaikan Skripsi dan Teknis Checker Plagiat serta Pendaftaran Munaqosah	
8.	Selasa, 5 April 2022	Check Turnitin Dan Revisi	
9	Rabu, 11 Mei 2022	Mendaftar Munaqosah	

Pembimbing, 15 Oktober 2021



Saiful Bahri MA

Lampiran 20



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus Menteng Jl. Taman Amir Hamzah No. 5 Jakarta 10320
Kampus Parung Jl. Parung Hijau Pondok Uleik Bogor 16310
Kampus Kedeja Jl. Kedeja Raya Masjid Al-Uchuwah No. 23-24 Jakarta 11520
Tel. 021 393 6601 Fax. 021 315 6864
Email: sekretariat@unusia.ac.id | www.unusia.ac.id

Nomor : 214/DK.FAI/100.03.00/X/2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana Bogor
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi teriring doa semoga Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT dan senantiasa sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Santo Dwi Farkhan
NIM : 17130164
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melakukan penelitian skripsi di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat memberikan izin pelaksanaan penelitian agar mahasiswa memperoleh data, keterangan dan bahan yang diperlukan terkait judul skripsi berikut:

**"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII
di Sekolah Menengah Pertama Chandra Buana Kabupaten Bogor"**

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wallahul muwafiq ila aqwamith thariq

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 25 Oktober 2021

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta,


UNUSIA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Dede Setiawan, M.M.Pd.

BIODATA PENULIS

Santo Dwi Farkhan lahir di Pekalongan, 30 September 1999. Bertempat tinggal di Dk. Banjarsari, Ds. Banjarejo RT03/RW02, Kec. Karanganyar, Kab. Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Anak kedua dari 3 bersaudara pasangan Bapak Urip Prasojo dan Ibu Patriyah, yang telah menghabiskan pendidikannya di TK PGRI Banjarejo (2003-2005), SD Negri 01 Banjarejo (2005-2011), SMP Negri 1 Karanganyar (2011-2014), MAS Simbang Kulon Jurusan MAK (2014-2017) dan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk untuk menyelesaikan setrata 1 serta mendapatkan gelar sarjana pendidikan.